

MAHASISWA DAN PARTAI POLITIK
(Studi Tentang Peran Mahasiswa Gemasaba Terhadap DPW
Partai Kebangkitan Bangsa Jawa Timur)

SKRIPSI

Oleh

ALI MANSUR SYAH

NIM: E04212015



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

PROGRAM STUDI POLITIK ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

NAMA : Ali Mansur Syah

NIM : E04212015

JUDUL SKRIPSI : MAHASISWA DAN PARTAI POLITIK (Studi tentang peran mahasiswa Gemasaba DPW Partai Kebangkitan Bangsa Jawa Timur)

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya

Surabaya, 17 April 2018

Saya yang menyatakan,

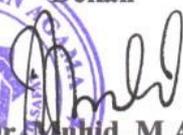


Ali Mansur Syah
E04212015

HALAMAN PENGESAHAN

**Skripsi oleh Ali Mansur Syah, telah dipertahankan didepan
Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 18 April 2018**

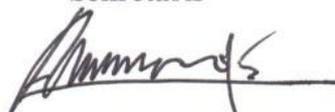
**Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat**

 **Dekan**

Dr. Muhid, M.Ag
Nip. 1963110021993031002

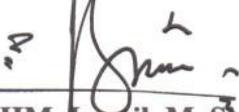
**Tim Penguji
Ketua**


Dr. Abdul Chalik, M.Ag
Nip. 197306272000031002

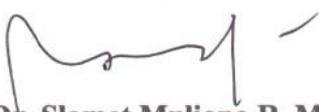
Sekretaris


M. Anas Fakhruddin, M.Si
Nip. 198202102009011007

Penguji I


Dr. HM. Ismail, M. Si
Nip. 196005211986081001

Penguji II


Dr. Slamet Muliono R, M.Si
Nip. 196811291996031003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Ali Mansur Syah

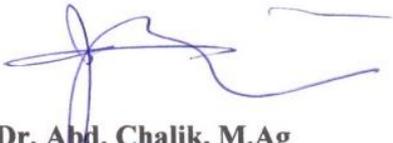
NIM : E04212015

Program Studi : Filsafat Politik Islam

Yang berjudul “**MAHASISWA DAN PARTAI POLITIK (Studi Tentang Peran Mahasiswa Gemasaba DPW Partai kebangkitan Bangsa Jawa Timur)**” saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan di ujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Filsafat Politik Islam.

Surabaya, 03 Maret 2018

Pembimbing



Dr. Abd. Chalik, M.Ag
NIP: 197306272000031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ALI MANSUR SYAH
NIM : E09212015
Fakultas/Jurusan : USHULUDDIN / POLITIK ISLAM
E-mail address : alimansursyah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

MAHASISWA DAN PARTAI POLITIK
(Studi tentang peran Mahasiswa Gemaba
terhadap Partai Kebangkitan Bangsa Jawa timur

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (data base), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 April 2018.

Penulis


(Ali Mansur Syah)
Nama terang dan tandatangan

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “MAHASISWA DAN PARTAI POLITIK Studi Tentang Peran Mahasiswa Gemasaba terhadap DPW Partai Kebangkitan Bangsa Jawa Timur”. Adapun rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah yang pertama bagaimana hubungan mahasiswa dan partai politik dalam organisasi sayap Gemasaba terhadap DPW Partai Kebangkitan Bangsa Jawa Timur, yang kedua bagaimana peran mahasiswa dalam organisasi Gemasaba terhadap DPW Partai Kebangkitan Bangsa Jawa Timur dalam perolehan suara.

Penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif. Dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah peneliti sendiri dengan alat bantu berupa pedoman wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif yaitu reduksi data penyajian data dan verifikasi data.

Hasil dari hasil penelitian ini bahwa hubungan dari Mahasiswa dan Partai politik adalah hubungan (*simbiosis mutualisme*) saling menguntungkan yang pada hubungan ini mereka lebih menekankan pada nilai keberhasilan dalam melakukan program dan memberikan keuntungan jangka panjang, , dan juga peran dari Mahasiswa sangat diperlukan dalam mendulang suara, salah satu peran yang dominan adalah peran fasilitator sosialisasi politik yang mana memberikan pemahaman tentang masalah politik dengan cara di kemas dalam bentuk seminar politik, sekolah politik, dialog politik, sehingga mereka dapat memahami mekanisme politik, khususnya dalam pemenangan suara partai politik.

Keyword: Mahasiswa, Partai Politik, Sayap Gemasaba

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	II
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	III
PERNYATAAN KEASLIAN.....	IV
MOTTO.....	V
PERSEMBAHAN.....	VI
KATA PENGANTAR	VIII
ABSTRAK	X
DAFTAR ISI	XI
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.	1
B. Rumusan masalah.	7
C. Tujuan penelitian.	8
D. Manfaat penelitian.....	8
E. Definisi operasional.....	9
F. Penelitian terdahulu.....	11
G. Kajian teori.....	13
H. Metode penelitian.....	17

I. Metode penumpulan data.....	20
J. Sistematika pembahasan.....	25

BAB II KAJIAN TEORI

A. Mahasiswa Dan Politik.....	26
1. Pengertian Mahasiswa.....	26
2. Pengertian politik.....	27
3. Peran mahasiswa dalam politik.....	27
4. Masiswa Sebagai Agent Of Change dan agent Of Sosial Control.....	29
B. Hubungan Mahasiswa dan Partai Politik	
1. Teori penetrasi sosial.....	32
2. Teori interpersonal.....	33
3. Teori dialektika rasional.....	34
4. Teori interpedensi.....	36
5. Teori sisbiosis mutualisme.....	41
C. Peran Mahasiswa dalam partai politik	45
1. Teori peran	45
2. Peran mahasiswa dalam partai politik.....	48
D. Konsep Partai Politik.....	54
1. Pengertian partai politik.....	54
2. Fungsi-fungsi Partai Politik.....	54
3. Mengenal Partai Kebangkitan Bangsa (PKB).....	55

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode penelitian

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....59
2. Sumber Data.....60
3. Lokasi Penelitian.....61
4. Metode Pengumpulan Data.....62
5. Teknik Pemilihan Informen.....64
6. Teknik Analisis Data.....65
7. Teknis Keabsahan data66

BAB IV HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

A. Penyajian data.....68

1. Hubungan mahasiswa dan partai politik dalam organisasi sayap Gemasaba terhadap DPW Partai Kebangkitan Bangsa.....72
2. Peran mahasiswa dalam organisasi Gemasaba terhadap DPW Partai Kebangkitan Bangsa dalam perolehan Suara.....76

B. Pembahasan.....80

1. Hubungan mahasiswa dan partai politik dalam organisasi sayap Gemasaba terhadap DPW Partai Kebangkitan Bangsa.....80
2. Peran mahasiswa dalam organisasi Gemasaba terhadap DPW Partai Kebangkitan Bangsa dalam perolehan Suara.....82

C. Analisis

1. Hubungan mahasiswa dan partai politik dalam organisasi sayap Gemasaba terhadap DPW Partai Kebangkitan Bangsa.....86
2. Peran mahasiswa dalam organisasi Gemasaba terhadap DPW Partai Kebangkitan Bangsa dalam perolehan Suara.....87

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

.....90

B. Saran.....9

2DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Partai politik adalah sarana politik yang menjembatani elite-elite politik dalam upaya mencapai kekuasaan politik dalam suatu negara yang bercirikan mandiri dalam hal finansial, memiliki platform atau haluan politik tersendiri, mengusung kepentingan-kepentingan kelompok dalam urusan politik, dan turut menyumbang political development sebagai suprastruktur politik.

Terdapat beberapa definisi yang di sampaikan oleh beberapa tokoh politik salah satunya devinisi yang di kemukakan oleh Miriam Budiarmo: Partai politik adalah suatu kelompok yang terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai dan cita-cita yang sama. Tujuan kelompok ini adalah memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik dengan cara yang konstitusional untuk melaksanakan kebijaksanaan yang mereka miliki.¹

Ada beberapa tujuan yang di harapkan dalam mendirikan dan mengembangkan partai politik, salah satunya untuk menjadi wadah aktualisasi diri bagi warga Negara yang memiliki kesadaran yang tinggi untuk ikut serta dalam partisipasi politik, serta untuk menjadi wadah agregasi kepentingan masyarakat dalam menyampaikan aspirasi terhadap para pemimpin kekuasaan

¹ A. Rahman, *Sistem Politik Indonesia* (Yogyakarta; Graha Ilmu, 2007) ,102

dan menjadi wadah berhimpun bagi masyarakat atau kelompok yang memiliki ideologi dan kepentingan yang sama.²

Politik merupakan suatu hal yang tidak baru lagi dalam kehidupan ini. Tanpa disadari oleh manusia, bahwa dalam mencukupi kebutuhan, manusia tidak terhindarkan oleh politik. Perpolitikan di Indonesia tidak lepas dari adanya partai politik, yang mana keduanya memiliki keterkaitan dengan sistem demokrasi yang dianut oleh Indonesia dalam menentukan pemimpin.³

Secara logika ketika bermunculan banyak partai, maka otomatis partai-partai politik akan melakukan segala cara untuk lebih meningkatkan suara dalam ajang pemilu. Pada saat itulah peran dari sayap-sayap partai sangat diperlukan, diantara dalam segi peningkatan suara pemilih pada ajang pemilihan umum. Banyak alternative dan pilihan dan ruang untuk bagaimana sebuah organisasi partai dapat unggul dalam ajang pemilu antaranya memperkuat kondisi internal dan eksternal partai, juga yang terpenting harus bisa memanfaatkan sayap-sayap partai yang sering disebut *underbow* partai politik.

Organisasi sayap ini yang akan nantinya dapat dijadikan jembatan suatu partai politik untuk menjangkau seluruh golongan elemen masyarakat, baik itu pemuda, buruh, perempuan, mahasiswa maupun petani lebih khusus pada pemilih pemula yang notabene nya nantinya akan menjadikan kekuatan

²A. Rahman, *Sistem Politik Indonesia* (Yogyakarta; Graha Ilmu, 2007) ,103

³Yussuf Kalla Dkk, *Pergulatan Partai Politik Di Indonesia*,(Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2004), 7.

partai dalam ajang pemilu dalam pencapaian suara tertinggi dari lawan partai lainnya.

Di dalam pencapaian suara pemilih lebih banyak di sebuah partai politik, disitu ada peran sayap-sayap yang telah dibentuk, oleh partai politik tersebut salah satu partai yang mengerakkan sayap-sayapnya adalah Partai Kebangkitan Bangsa. Yang bekerja dalam meningkatkan suara pemilih dalam kontestasi pemilu yang akan di hadapinya, salah satu contoh dari sayap PKB adalah Gerakan Mahasiswa Satu bangsa Jawa Timur (GEMASABA).

Peran Gemasaba dalam tubuh PKB memberikan warna baru terhadap PKB, karena dengan adanya peran serta hubungan antara PKB dengan Gemasaba nantinya akan memberikan semangat baru dalam setiap kinerja dan program yang akan dijalani kedepannya, terutama dalam hal perolehan suara ketika tiba ajang pemilihan umum.

Gemasaba dan mahasiswa mempunyai kolerasi yang baik, karena Gemasaba sendiri terdiri beberapa mahasiswa yang ikut serta dalam organisasi tersebut, Kenapa basis Mahasiswa?, Karena Mahasiswa terkenal dengan agent perubahan dan mempunyai kekuatan intelektualitas yang tinggi. Sekalipun tokoh mahasiswa dan pengamat menyadari hadirnya gerakan politik angkatan 98 karena keprihatinan dan tuntutan reformasi yang menyeluruh, kemurnian gerakan dengan basis kampus dan organisasi intra lembaga pendidikan, berpolitik moral bukan praktis karena menggunakan kekuatan intelektual, (argumentasi dan opini publik) dan tujuan menegakkan kebenaran pada tatanan kekuasaan. Pembunuhan politik, kebohongan politik pada saat 98

memperalat rakyat dan masyarakat luas, korupsi, monopoli, nepotisme, kolusi dan kemunafikan adalah bentuk-bentuk pelanggaran etika berbagai aspek kehidupan secara nyata dan tidak koreksi.⁴

Mahasiswa menjalin hubungan dengan partai politik sejak tahun 1955, berbagai macam gerakan mahasiswa menjadi keterwakilan politik mahasiswa, pada saat itu sangat jelas menggambarkan keorganisasian yang berafiliasi langsung dengan partai politik pada tahun 1955 itu gerakan mahasiswa, kembali mendapat momentum, pada saat itu berdiri organisasi dan berfiliasi dengan beberapa partai-partai seperti:

- 1) Gerakan Masiswa Nasional indonesia (GMNI) yang berafiliasi di bawah PNI
- 2) Gerakan Mahasiswa Islam (HMI) dengan partai Masyumi
- 3) Gerakan Mahasiswa Sosialis indonesia (GMS/GERMASOS) dengan PSI
- 4) Concentrasi Gerakan Mahasiswa Indonesia (CGMI) dengan PKI
- 5) Perhimpunan Mahasiswa Katholik Republik Indonesia (PMKRI) dengan Partai Katholik
- 6) Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) berafiliasi dengan partai NU

Gemasaba adalah organisasi sayap kemahasiswaan Partai Kebangkitan Bangsa yang bertujuan menghimpun, menggerakkan dan memberdayakan

⁴ Arbi Sanit, *Reformasi Politik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 244

mahasiswa dalam upaya mengawal demokrasi, penegakan hukum yang berpihak kepada rasa keadilan rakyat, dan upaya mencapai cita-cita luhur bangsa Indonesia dalam mengemban amanat luhur Partai Kebangkitan Bangsa.

Gerakan Mahasiswa Satu Bangsa (GEMASABA) Jawa Timur dideklarasikan pada November 2012 di Surabaya, yang pada saat itu di ketuai oleh Salim, GEMASABA bersifat terbuka dalam arti menerima segala golongan/ kelompok mahasiswa dari berbagai latar belakang yang berbeda, tetapi mempunyai satu tujuan yang sama, yaitu mengemban amanat pancasila dan UUD negara Republik Indonesia. Sebagai organisasi sayap Partai Kebangkitan Bangsa, GEMASABA dituntut untuk bisa menerjemahkan dan menjelaskan mabda siyasi dan visi-misi Partai Kebangkitan Bangsa, kepada mahasiswa secara umum, terlebih ada stigma negatif ketika mahasiswa mendengar kata politik. Untuk hal tersebutlah GEMASABA harus bisa memberikan warna baru tentang pendidikan politik kepada mahasiswa sehingga image politik menjadi lebih santun, sportif, dan bermartabat.

Salah satu peran sayap partai Gemasaba terhadap PKB adalah dengan mengadakan sosialisasi politik terhadap pemilih yang ada dikalangan mahasiswa, dengan bertujuan memberikan pemahaman terhadap pemilih ketika sudah sampai pada ajang pemilu

Terbukti Pada ajang pemilu 2014 di Jawa Timur suara Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) mencapai 3.730.357 (19,10 persen) PKB mampu

menjadi partai pemenang pemilu 2014 di Jawa Timur. Di antara partai-partai yang lain dalam mendulang suara.⁵

Tabel 1

Data perolehan suara pada pemilu 2014 di Jawa Timur

NO.	NAMA PARTAI	SUARA	PERSEN
1.	PKB	3.730.357	19,10 %
2.	PDI PERJUANGAN	3.695.393	18,92%
3.	PARTAI GERINDRA	2.475.730	12,68 %
4.	PARTAI DEMOKRAT	2.354.205	12,06 %
5.	PARTAI GOLKAR	1.826.575	9,35 %
6.	PAN	1.211.194	6,20 %
7.	PPP	1.208.275	6,19 %
8.	PKS	992.640	5,08 %
9.	NASDEM	975.707	5,00 %
10.	HANURA	730.765	3,74 %
11.	PBB	221.951	1,14 %
12.	PKPI	105.017	0,54 %

SUMBER: KPU (komisi pemilihan umum) Jawa Timur

Dalam kepartaian, Keberadaan organisasi sayap partai politik di Indonesia secara legal baru diakui dan dijamin negara setelah lahirnya UU Partai Politik yang baru yaitu UU Nomor 2 tahun 2008 tentang Partai Politik, pasal 12 huruf (j) yang menyatakan bahwa: “salah satu hak partai politik

⁵ <http://www.beritasatu.com/nasional/180398-pkb-jadi-pemenang-pemilu-2014-di-jatim.html>

adalah membentuk dan memiliki organisasi sayap partai politik. Pengakuan dan jaminan yuridis ini merupakan dasar sekaligus peluang bagi pengembangan struktur partai untuk menjangkau seluruh segmen masyarakat. Pengakuan dan jaminan ini merupakan wujud pentingnya keberadaan organisasi sayap bagi setiap partai politik yang bukan sekedar pelengkap struktural semata, melainkan kebutuhan nyata yang harus dipenuhi.⁶

Posisi Keberadaan Gemasaba sebagai organisasi sayap Partai PKB merupakan fenomena menarik yang perlu dikaji dalam hal kiprah bagaimana Gemasaba melakukan peran mendongkrak suara Partai Kebangkitan Bangsa, dengan menjadi fasilitator serta mediator dalam memberikan pemahaman tentang politik dan mekanisme pemilu.

Oleh karena itu, secara lebih spesifiknya penulis melakukan penelitian ini dengan mengambil judul: MAHASISWA DAN PARTAI POLITIK (Studi Tentang Peran Mahasiswa Gemasaba DPW Partai Kebangkitan Bangsa Jawa Timur)

B. Rumusan masalah

Pada setiap pelaksanaan penelitian pada dasarnya dimulai dari sesuatu yang dianggap sebagai permasalahan yang perlu dicari jawabannya. Berawal dari latar belakang yang telah peneliti uraikan diatas, maka untuk lebih memfokuskan kajian masalah pada penelitian ini, maka rumusan masalah

⁶*Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No 2 Tahun 2008 Tentang Partai Politik* (Di Undangkan Di Jakarta Pada Tanggal 4 Januari 2008), Pasal 12 Huruf (J)

tersebut disusun kedalam pertanyaan-pertanyaan sebagai batasan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan Mahasiswa dan partai politik dalam organisasi sayap Gemasaba terhadap DPW Partai Kebangkitan Bangsa Jawa Timur ?
2. Bagaimana peran mahasiswa dalam organisasi Gemasaba terhadap DPW Partai Kebangkitan Bangsa Jawa Timur dalam perolehan Suara ?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas, maka peneliti mempunyai tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan bagaimana hubungan mahasiswa dan partai politik dalam organisasi sayap Gemasaba terhadap DPW Partai Kebangkitan Bangsa Jawa Timur
2. Untuk menjelaskan bagaimana peran mahasiswa dalam organisasi Gemasaba terhadap DPW Partai Kebangkitan Bangsa Jawa Timur dalam perolehan Suara

D. Manfaat penelitian

Berhubungan dengan tujuan penelitian di atas maka peneliti dapat paparkan bahwa manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Dari segi teoritis penelitian ini merupakan kegiatan dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya wacana politik. Secara akademis penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangan kepada UIN

Sunan Ampel Surabaya, khususnya kepada mahasiswa maupun dosen dan perpustakaan sebagai bahan bacaan yang bersifat ilmiah dan sebagai kontribusi intelektual.

2. Manfaat praktis

- a. Diharapkan dapat memperluas wawasan serta pengetahuan penulis dalam mengembangkan ilmu dan pengetahuan yang sudah diperoleh.
- b. Sebagai tambahan khasanah perpustakaan dan bahan masukan bagi penelitian lebih lanjut dengan topik yang sama.

E. Definisi Operasional

1. Pendidikan politik

Pendidikan politik sebagai usaha yang sadar untuk mengubah proses sosialisasi politik masyarakat sehingga mereka memahami dan menghayati betul nilai-nilai yang terkandung dalam suatu system politik yang ideal yang berhak di bangun, pendidikan politik merupakan aktivitas pendidikan diri (mendidik dengan sengaja diri sendiri) yang terus menerus berproses di dalam person, sehingga orang yang bersangkutan lebih mampu memahami dirinya sendiri dan kondisi lingkungan.

2. Organisasi Sayap partai/Underbow Partai Politik

Organisasi sayap partai politik merupakan organisasi yang dibentuk atau dimiliki oleh partai politik yang membantu kinerja dan menyentuh seluruh lapisan masyarakat. Dalam UU Partai Politik yaitu UU No.2 Tahun 2008 Pasal 12 huruf (j) yang menyatakan bahwa salah satu hak partai politik adalah membentuk dan memiliki organisasi sayap partai

politik. Organisasi sayap yang akan disajikan dalam penelitian ini adalah organisasi sayap Gemasaba yang bergerak dibidang kemahasiswaan yang didirikan oleh Partai Kebangkitan Bangsa

3. Gerakan mahasiswa satu bangsa

Gerakan mahasiswa satu bangsa, selanjutnya disingkat Gemasaba adalah organisasi sayap (*underbow*) yang didirikan dan berafiliasi dengan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), melaksanakan tugas dan fungsi sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Gemasaba. Gemasaba yang dijadikan subjek penelitian oleh penulis dalam penelitian ini adalah Dewan Pengurus Wilayah (DPW) Gemasaba Provinsi Jawa timur yang memiliki kantor beralamatkan di Jl. Ketingtang Madya

4. Pemilih Pemula

Pemilih Pemula adalah pemilih atau mereka yang berusia 17 (tujuh belas tahun) atau sudah pernah menikah berteepatan pada pelaksanaan pemilu. Diluar pensiunan TNI dan Polri yang pertama kali mengikuti pemilu.⁷

5. Pemilihan Umum

Pemilihan umum (disebut Pemilu) adalah proses memilih orang untuk mengisi jabatan-jabatan politik tertentu. Jabatan-jabatan tersebut beraneka-ragam, mulai dari presiden, wakil rakyat di berbagai tingkat pemerintahan, sampai kepala desa. Pemilu merupakan salah satu usaha

⁷ Komaruddin Sahid *Memahami Sosiologi Politik* (Jakarta, 1 Oktober, 2010), 176

untuk memengaruhi rakyat secara persuasif (tidak memaksa) dengan melakukan kegiatan retorika, hubungan publik, komunikasi massa, lobi dan lain-lain kegiatan. Meskipun agitasi dan propaganda di Negara demokrasi sangat dikecam, namun dalam kampanye pemilihan umum, teknik agitasi dan teknik propaganda banyak juga dipakailah para kandidat atau politikus selalu komunikator politik.⁸

Pemilu merupakan salah satu unsur penting dalam system ketatanegaraan yang menganut paham demokrasi. Pemilu merupakan tahapan terpenting untuk menyusun pemerintahan melalui wakil rakyat yang duduk di parlemen. Dari wakil rakyat itulah, maka aturan perundangan diproses dan disahkan, pemimpin negara diatur dan ditetapkan serta hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kenegaraan dapat dilaksanakan.⁹

F. Penelitian Terdahulu

Masalah pendidikan politik ini sebenarnya sudah bannyak yang meneliti, agar tidak ada kesamaan dalam penelitian ini maka peneliti lebih mengaris bawah penelitian ini agar tidak terjadi persamaan dalam menjabarkan dan memaprkan dengan cara membandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu:

1. Jurnal yang di tulis oleh Rayi Mutia A (2014). Yang berjudul: Peran Sekolah Dalam Pendidikan Politik Bagi Siswa Di Sekolah Menengah

⁸Arifin, Anwar. *Pencitraan Dalam Politik*, (Jakarta: Pustaka Indonesia, 2006) , 39

⁹ Abdul Chalik *Pertarungan Elit dalam Politik Lokal* PUSTAKA PELAJAR Celeban Timur UH III/548 Yogyakarta cetakan pertama 2017, hal 101

Atas Islam Hidayatullah Semarang. Dalam jurnal ini di jelaskan bahwa pendidikan politik bagi pemilih pemula (SISWA) yang berbasis islam ini lebih pada penanaman krakter sejak dini, dan memberikan pemahaman tentang adanya proses demokratisasi di negara ini.

2. Jurnal yang di tulis oleh Adi Soeprpto, Susilasti DN dan Basuki Agus Suparno (2014) Yang ber judul: Komunikasi Dalam Proses Pendidikan Politik Pemilih Pemula. Dalam jurnal ini di jelaskan bahwa pendidikan politik adalah sebuah proses pendidikan yang panjang dan melibatkan banyak kepentingan. Di harapkan dengan adanya pendidikan politik, pemilih pemula mampu memahami pemilihan umum dan bagaimana mereka mengakses dan mengambil sumber-sumber informasi politik.

3. Jurnal yang di tulis oleh Rachmad Budianto yang berjudul: pengaruh pendidikan politik terhadap partisipasi masyarakat dalam pemilu tahun 2014 di kelurahan simpang pasir kecamatan palaran kota samarinda. Dalam jurnal ini di jelaskan pendidikan politik lebih menekankan pada proses pemilihan dimana disini lebih pada mengajak memilih untuk tidak golput dalam kontestasi pemilu. Karena di nilai angka Golput sangat besar ketika sudah menjelag kontestasi pemilu, di dalam jurnal ini juga di jelaskan mulai dari divinisi pendidikan politik, bentuk-

bentuk pendidikan politik dan gunannya pendidikan politik sehingga pemilih bisa membedakan bagaimana memilih dan mencari pemimpin yang pas sehingga mampu menjadi pemimpin yang handal dan hebat.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang sudah dijadikan bahan rujukan oleh peneliti, peneliti bisa menyimpulkan bahwa ada perbedaan yang mencolok dari beberapa penelitian terdahulu tersebut, yang pertama perbedaan dapat di lihat dari tempat lokasi penelitian, dan yang kedua penelitian terdahulu juga ada yang memfokuskan pada pendidikan politik yang di tinjau dari segi islam sehingga di harapkan mampu memberikan penanaman karakter sejak dini dalam konteks memilih pemimpin. Tidak hanya itu, ada juga pendidikan yang di fokuskan pada penjelasan bahwa politik juga berbau kepentingan sehingga pemilih dapat membedakan kontestan yang hanya ambisi dalam kekuasaan dan ambisi kepemimpinan sehingga dengan adanya pendidikan politik di harapkan bisa mampu mebeakan, dan pendidikan politik juga mengajarkan atau memberikan pemahaman dalam masalah Golput terhitung dalam setiap kontestasi lima tahun sekali banyak pemilih lebih memilih golput apalagi dari kalangan pemilih pemula di karenakan memang dunia pemilih pemula banyak yang tidak memahami arti dari pemilihan umum, dari bagaimana proses pemilihan itu sendiri hingga pada tidak mengetahui kretia dari beberapa kontestan.

G. Kajian Teori

1. Teori penetrasi sosial

Teori penetrasi sosial mulai berkembang sejak tahun 1973 oleh dua orang ahli psikologi, Irwin Altman dan Dalmis Taylor. Mereka mengajukan sebuah konsep penetrasi sosial yang menjelaskan bagaimana berkembangnya kedekatan hubungan. Altman dan Taylor mengembangkan teori mereka pada bidang psikologi, sehingga banyak dari proses dalam teorinya yang nampak terpusat pada pengembangan hubungan yang bersifat psikologi. Meskipun demikian, Altman dan Taylor juga menjelaskan proses komunikasi dalam teorinya, sehingga tidak mengherankan jika teori penetrasi mempunyai banyak cabang dalam teori komunikasi dan memainkan peran utama dalam gagasan-gagasan mengenai komunikasi sebagai pusat dalam pengembangan hubungan.¹⁰

Sejak lahirnya teori penetrasi sosial mempunyai peran yang besar dalam bidang psikologi dan komunikasi. Model teori penetrasi sosial menyediakan jalan yang lengkap untuk menggambarkan perkembangan hubungan interpersonal dan untuk mengembangkannya dengan pengalaman individu sebagai proses pengungkapan diri yang mendorong kemajuan hubungan. Sehingga, teori ini telah digunakan secara luas sebagai model dalam pengajaran mengenai hubungan interpersonal dan sebagai kerangka kerja dalam mempertimbangkan perkembangan hubungan. Teori penetrasi sosial juga menjelaskan bahwa dengan berkembangnya hubungan,

¹⁰ Ritiana Kadarsih *Teori penetrasi sosial dan hubungan interpersonal* (Jurnal Dakwah, Vol. 1, Januari-Juni 2009) Hlm 53

keluasan dan kedalaman meningkat. Bila suatu hubungan menjadi rusak, keluasan dan kedalaman sering kali akan (tetapi tidak selalu) menurun, proses ini disebut penetrasi.¹¹

2. Teori Interpersonal

Hubungan interpersonal adalah dimana ketika kita berkomunikasi, kita bukan sekedar menyampaikan isi pesan, tetapi juga menentukan kadar hubungan interpersonalnya. Jadi ketika kita berkomunikasi kita tidak hanya menentukan *content* melainkan juga menentukan *relationship*. Dari segi psikologi komunikasi, kita dapat menyatakan bahwa makin baik hubungan interpersonal, makin terbuka orang untuk mengungkapkan dirinya; makin cermat persepsinya tentang orang lain dan persepsi dirinya; sehingga makin efektif komunikasi yang berlangsung diantara komunikannya.¹²

3. Teori Dialektika Rasional

Teori dialektika relasional menyatakan bahwa hidup berhubungan dicirikan oleh ketegangan-ketegangan yang berkelanjutan antara impuls-impuls yang kontradiktif. Walaupun hal ini mungkin terdengar membingungkan dan berantakan, para peneliti yang mendukung posisi dialektis percaya bahwa hal ini dengan akurat menggambarkan bagaimana

¹¹ Ritiana Kadarsih *Teori penetrasi sosial dan hubungan interpersonal* (Jurnal Dakwah, Vol. 1, Januari-Juni 2009) Hal 54

¹²Bastanta Bernardus Peranginangin Dan Yudi Perbawaningsih *Model Komunikasi Interpersonal Generasi Muda Suku Batak Karo Di Yogyakarta Melalui Tradisi Ertutur* Jurnal Komunikasi ASPIKOM, Volume 2 Nomor 6, Januari 2016, hlm 425-436

hidup ini bagi manusia. Orang tidak selalu dapat menyelesaikan elemen-elemen kontradiktif dalam kepercayaan mereka dan mereka memiliki kepercayaan yang tidak konsisten mengenai hubungan.¹³

Teori Dialektika Relasional menggambarkan hidup hubungan sebagai kemajuan dan pergerakan yang konstan. Orang-orang yang terlibat di dalam hubungan terus merasakan dorongan dan tarikan dari keinginan-keinginan yang bertolak belakang di dalam seluruh bagian hidup berhubungan. Pada dasarnya, orang menginginkan baik/maupun dan bukan hanya/atau ketika membicarakan dua tujuan yang berlawanan.

Sehingga Teori Dialektika Relasional adalah teori yang menyatakan bahwa hidup berhubungan dicirikan ketegangan-ketegangan yang berkelanjutan antara impuls-impuls yang kontradiktif. Orang-orang yang terlibat di dalam hubungan terus merasakan dorongan dan tarikan dari keinginan-keinginan yang bertolak belakang

Teori dialektika relasional memiliki empat asumsi pokok mengenai hidup berhubungan, yakni:¹⁴

1. Hubungan tidak bersifat linear. Non-linear yang dimaksud disini adalah fluktuasi yang terjadi antara keinginan-keinginan yang kontradiktif.
2. Hidup berhubungan di tandai dengan adanya perubahan. Perubahan dalam hal ini adalah tingkat kedekatan dalam hubungan tersebut

¹³ West, Richard, dan Turner, Lynn H. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Salemba Humanika. Hal 236-246

¹⁴ Ibid 236-246

akan mempengaruhi perbedaan dalam cara mengungkapkan kebersamaan dan kemandirian.

3. Kontradiksi merupakan fakta fundamental dalam hidup berhubungan. Orang berupaya untuk mengelola ketegangan dan oposisi dalam hubungan dengan cara yang berbeda-beda, akan tetapi kedua hal ini selalu muncul dalam satu hubungan.
4. Komunikasi sangat penting dalam mengelola dan menegosiasikan kontradiksi-kontradiksi dalam hubungan. Peran komunikasi adalah untuk memberikan solusi dan penyelesaian atas suatu masalah dalam hubungan.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah sesuatu cara atau jalan yang di tempuh dalam mencari, mengali, mengelola, dan membahas data dalam suatu penelitian untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap permasalahan.¹⁵

Untuk memperoleh dan membahas data dalam penelitian ini penulis mengunsakan metode-metode seebagai berikut :

1. Metode Kualitatif

Metode penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode ini dipilih dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan

¹⁵Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1994),2.

berbagai metode ilmiah. Metode kualitatif identik dengan pendekatan interpretif. Bahkan dikatakan secara fundamental, metode penelitian kualitatif dibangun oleh pendekatan interpretif. Sehingga peneliti harus melakukan interpretasi.

Dengan memakai pendekatan ini diharapkan mampu menjangkau realita di lapangan dengan mengumpulkan data secara langsung di lapangan melalui wawancara, dokumentasi dan observasi.

2. Sumber data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa suatu yang diketahui atau yang dianggap. Data dapat digambarkan lewat angka, simbol, dan lain-lain. Data perlu dikelompokkan terlebih dahulu sebelum dipakai dalam proses analisis. Pengelompokan disesuaikan dengan karakteristik yang menyertainya.

Berdasarkan sumber pengambilan datanya dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

a. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh langsung di lapangan oleh yang melakukan penelitian atau

yang bersangkutan. Data primer ini disebut juga data asli atau baru. Sumber data primer yang pertama yaitu responden, responden merupakan objek dari penelitian. Dari responden inilah peneliti dapat mencari data yang di butuhkan. Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah pengurus-pengurus dari Gemasaba Jatim selaku dari aktor yang melakukan pendidikan politik terhadap beberapa mahasiswa dalam rangka menjangring suara dari pemilih pemula pada pemilu 2014.

Sementara sumber data primer yang kedua adalah informan, informan merupakan sumber berupa orang, dari beberapa informan di harapkan dapat terungkap kata-kata dan tindakan yang di harapkan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh atau yang di kumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dengan cara wawancara¹⁶. Oleh karena itu data ini berupa bahan kajian yang digambarkan tidak dengan orang yang ikut hadir dalam kejadian berlangsung, sehingga sumber data bersifat penunjang dan melengkapi data primer. Selanjutnya dalam penelitian ini jenis sumber data yang digunakan adalah literatur dan dokumentasi. Sumber literatur adalah referensi yang digunakan untuk memperoleh data teoritis dengan cara mempelajari dan membaca

¹⁶Jonathan Sarwono, *metode penelitian Kualitatif dan kuantitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006), 228

literatur yang ada hubungannya dengan kajian pustaka dan permasalahan penelitian baik itu yang berasal dari buku ataupun yang berasal dari internet seperti jurnal online, artikel atau berita online yang memuat berita tentang peran mahasiswa terhadap Partai Kebangkitan Bangsa. Sedangkan untuk dokumentasi sebagai bahan tambahan dimana itu bisa berupa arsip dari Gemasaba dan DPW Partai Kebangkitan Bangsa

I. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data pada dasarnya merupakan suatu kegiatan operasional agar tindakannya masuk pada pengertian penelitian yang sebenarnya. Pencarian data di lapangan dengan memperkuat alat pengumpulan data yang sudah di sediakan secara tertulis ataupun tanpa alat yang hanya merupakan angan-angan tentang sesuatu hal yang akan di cari di lapangan, sudah merupakan proses pengadaan data primer.¹⁷

Untuk memperoleh data-data yang di butuhkan dalam penelitian ini di gunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Metode wawancara

Metode wawancara yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan. Metode wawancara yaitu proses

¹⁷Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2004), 37.

memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan. Dalam hal ini peneliti langsung terjun ke lapangan untuk menanyakan terhadap informan terkait Peran Gemasaba terhadap DPW PKB Jawa Timur. Data diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara. Dalam penelitian kualitatif ini menggunakan teknik *snowball sampling*. Menurut Sugiono *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sample sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data, dengan demikian jumlah sampel sumber data akan diteliti semakin besar seperti bola salju yang menggelinding lama-lama menjadi besar. Dalam teknik *snowball sampling* penulis mendapatkan 3 informan yang memberikan informasi terkait dengan peran mahasiswa Gemasaba terhadap DPW Partai kebangkitan Bangsa Jawa Timur yaitu yang pertama pengurus PKB, informan ini hanya memberikan informasi terkait dengan bagaimana peran mahasiswa Gemasaba terhadap Partai Kebangkitan Bangsa Jawa Timur, lalu penulis diarahkan informan pengurus DPW Gemasaba Bapak MS Umam selaku Ketua umum Gemasaba Jatim. Informan ini memberikan informasi kepada penulis dengan cara bagaimana peran dan hubungan yang dijalani oleh Gemasaba terhadap Partai

Kebangkitan Bangsa Jawa Timur mulai dari proses sampai pada program-program yang dikerjakan oleh Gemasaba Jatim. Selanjutnya Ketua mengarahkan terhadap Sekretaris Gemasaba untuk memperoleh informasi lebih jelas terkait peran dan hubungan antara Gemasaba dan Partai Kebangkitan Bangsa.

2. Teknik Dukumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film yang di persiapkan karena adanya permintaan dari penyidik.

Teknik dukumentasi adalah metode yang di gunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang merupakan catatan transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen surat dan lain-lain.

Keuntungan menggunakan dokumentasi adalah biayanya relatif murah, waktu dan tenaga lebih efisien, juga terdapat kelemahan dalam data dokumen kelemahannya ialah data yang diambil oleh dukumentasi cenderung lama.¹⁸

3. Teknik pemilihan informen

Ada dua karakter objek penelitian dan penguasaan informasi penelitian tentang objek penelitian, yaitu *pertama* peneliti sebelumnya harus memahami informasi awal tentang objek penelitian, dan *kedau*, peneliti benar-benar "buta " informasi

¹⁸Husaini Umam, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 73.

tentang objek penelitian. Dua karakter inilah yang membedakan cara memperoleh informen penelitian.¹⁹

Cara memperoleh informen penelitian dapat dilakukan dengan cara yaitu:²⁰Prosedur *purposive* Peneliti memilih informan menurut kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Kriteria ini harus sesuai dengan topik penelitian. Mereka yang dipilih pun harus dianggap kredibel untuk menjawab masalah penelitian.

4. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data adalah merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, untuk memahami derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang dilakukan. Apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat dengan teknik yang tepat dapat diperoleh hasil penelitian yang benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dari berbagai segi.

Untuk mendapatkan validasi data dalam penelitian ini, penelitian menggunakan teknik triangulasi sebagai pemeriksaan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik

¹⁹ M. Burhan Bungin, *Penelitiankualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik. Dan Ilmu Sosial* (Jakarta:Prenada Media Grup, 2007 Edisi Kedua),78

²⁰M. Burhan Bungin, *Penelitiankualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik. Dan Ilmu Sosial* (Jakarta:Prenada Media Grup, 2007 Edisi Kedua),107.

triangulasi dengan memanfaatkan penggunaan sumber dan metode yaitu teknik pemeriksaan dan keabsahan data yang di bandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan dokumentasi serta dengan pengecekan penemuan hasil penelitian dari beberapa teknik pengumpulan data. Kedua teknik triangulasi tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut:²¹ Triangulasi dengan sumber, Triangulasi dengan metode terdapat dua strategi yaitu:

5. Teknik Analisis Data

Patton mengatakan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam sesuatu pola, kategori dan sesuatu uraian dasar.²² Analisis data dibagi menjadi dua yaitu analisis data statistik dan data non statistik, mengingat data penulisan tidak berupa hasil tetapi proses maka yang digukan adalah analisis data non statistik yang disebut juga analisis kualitatif yaitu analisis yang tidak menggunakan model matematik, model statistikn dan ekonomik atau model tertentu lainnya. Analisis data dilakukan terbatas pada tektik pengolahan datanya seperti pengecekan data dan tabulasi, dalam hal ini sekedar membaca tabel-tabel, grafik-grafik atau angka-angka yang tersedia kemudian melakukan uraian dan penafsiran.

²¹Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 1988),170

²²Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 1988),103

J. Sitematika pembahasan

Penulis mendiskripsikan sistematika pembahasan yang terkandung dalam penulisan ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini mengawali seluruh rangkaian yang terdiri dari: Judul, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan masalah Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, penelitian terdahulu Dan Sistematika Pembahasan

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini berisi penjelasan tentang (Kajian koseptual), penulis menyajikan hal-hal kajian kepustakaan konseptual yang menyangkut tentang pembahasan dalam penelitian

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dipaparkan penjelasan secara rinci tentang pedekatan, jenis dan sumber data, Lokasi Penelitian, Metode pengumpulan data, Teknik pemilihan informan, teknik analisa data, teknik Keabsahan Data

BAB IV: PEMBAHASAN

Penyajian data, pembahasan dan analisis

BAB V: PENUTUP

Memuat kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

KAJIAN TEORI

A. MAHASISWA DAN POLITIK

1. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa adalah sebutan bagi orang yang sedang menempuh pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi yang terdiri atas sekolah tinggi, akademi, dan yang paling umum adalah universitas. Sepanjang sejarah, mahasiswa di berbagai negara mengambil peran penting dalam sejarah suatu negara. Menyandang gelar mahasiswa merupakan suatu kebanggaan sekaligus tantangan, betapa tidak, ekspektasi dan tanggung jawab yang di emban oleh mahasiswa sangatlah begitu besar terhadap masyarakat khususnya.

Menurut Siswoyo mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

Mahasiswa juga di katakana sebagai suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa juga merupakan calon intelektual atau

pendidikan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang sering syarat dengan berbagai predikat.²³

2. Pengertian Politik

Mariam Budiardjo mengartikan politik sebagai segala bentuk kegiatan dalam suatu sistem politik yang menyangkut proses menentukan tujuan-tujuan dari sebuah sistem untuk melaksanakan tujuan-tujuan tersebut.²⁴ Ramlan Surbakti menyatakan bahwa politik adalah interaksi antara pemerintah dan masyarakat dalam rangka proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan yang mengikat kebaikan bersama masyarakat yang tinggal dalam suatu wilayah tertentu.²⁵

3. Peran Mahasiswa dalam Politik

Peranan mahasiswa sebagai calon intelektual dan agent social yang memberi kontribusi terhadap perubahan dalam perjalanan bangsa Indonesia, tidak dapat dipungkiri, sejarah mencatat gerakan mahasiswa 1966 dengan rumusan perjuangan tritura (tiga tuntutan rakyat) turut serta dalam menumbangkan pemerintahan Soekarno (pemerintahan demokrasi terpimpin). Pada awal masa orde baru, peran serta mahasiswa di tunjukkan dengan aksi-aksi yang mengusung isu-isu soal keadilan kehidupan kehidupan aparat pemerintah,

²³Caly, Sadli. 2012, *Mahasiswa dan menullis*. 1

²⁴Mariam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, (Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2008), 8

²⁵Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik*, (Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 1992), 10-11.

penyalahgunaan kekuasaan, pengabaian hak-hak asasi manusia serta kesenjangan ekonomi di masyarakat.²⁶

Seiring dengan berjalanya waktu dan zaman terlebih Setelah Indonesia merdeka banyak bermunculan peran-peran mahasiswa khususnya dalam bidang politik. dalam pemikiran rakyat-rakyat, tindakan mahasiswa dalam partisipasi politik dianggap sebagai tindakan aksi yang kemudian dapat memberikan dampak secara langsung mengenai sebuah perubahan. Padahal dalam kenyataan yang sebenarnya bahwa mahasiswa bisa di sebut *Guardians of Value* yaitu sebuah penjaga dari nilai-nilai masyarakat. Mahasiswa juga memiliki julukan yang lain seperti Agent of Change Yaitu sebagai agen pembawa perubahan. Sebelumnya kita bisa melihat keadaan Indonesia bahwa saat ini Indonesia tidak dalam keadaa setimbang. Artinya Indonesia masih memiliki permasalahan yang bisa menyebabkan pergeseran arah tujuan menjadi negatif, misalnya korupsi, korupsi merupakan salah satu permasalahan yang ada pada negara Indonesia yang pada nyatanya telah memberikan efek buruk terhadap masyarakat menengah ke bawah.

Pasca kemerdekaan republik Indonesia mahasiswa menjadi golongan masyarakat yang paling mempengaruhi kehidupan perpolitikan Negara, bisa dikatakan bahwa mahasiswa adalah wakil rakyat kedua setelah DPR dan dianggap oleh masyarakat sendiri sebagai penyalur aspirasi yang paling efektif. Ketidak

²⁶Hariyadhie, *persepektif gerakan mahasiswa 1978 dalam pencaturan politik nasional*, (Jakarta :PT Golden Terrayon Press 194)., 151

percayaan masyarakat terhadap instansi pemerintah sebetulnya dilahirkan dari praktik-praktik penggeseran nilai masyarakat tanpa adanya persetujuan terlebih dahulu, atau yang lain misalnya nilai-nilai negatif yang sudah menjadi budaya pemerintahan. Kedua hal tersebut merupakan faktor mengapa masyarakat lebih memilih menyalurkan aspirasinya melalui mahasiswa daripada DPR. Sehingga membuat mahasiswa sebagai barisan terdepan dalam masyarakat yang mampu memengaruhi sistem politik yang ada.

4. Mahasiswa Sebagai Agent Of Change dan agent Of Sosial Contor

Mahasiswa bisa dikatakan sebagai aset suatu bangsa karena mahasiswa adalah kelompok masyarakat yang terdidik dalam berbagai bidang keilmuan dan keterampilan karena itu pula ujaran “Students today, leader tomorrow” terasa tidak berlebihan. Sebagai generasi muda mahasiswa akan menjadi generasi penerus bangsa dan mengingat perkembangan masyarakat semakin cepat dan bersifat kompleks, maka mahasiswa sebagai penerus bangsa harus mampu menghadapi berbagai perubahan dan permasalahan yang ditimbulkan perubahan itu sendiri, agar bisa menjawab tantangan perubahan yang ada.

Agent of change

Agent of change adalah orang-orang yang bertindak sebagai katalis atau pemicu terjadinya sebuah perubahan yang bisa berdampak positif ataupun berdampak negatif, orang-orang yang punya semangat untuk mendorong seseorang serta mengilhami semangat pada orang

tersebut dalam rangka mendukung tindakan dramatis serta upaya perubahan. Perubahan merupakan hal yang wajib terjadi agar menghasilkan bangsa yang besar, kuat sejahtera lahir dan batin serta bermartabat dimata dunia. Mahasiswa sebagai sekumpulan orang terdidik dari beberapa disiplin ilmu akan menjadi satu kekuatan sosial yang sangat luar biasa dalam melakukan berbagai perubahan. Dalam hal ini mahasiswa sebagai agent of change dapat melakukan perubahan dengan terjun ke masyarakat membantu menyelesaikan berbagai permasalahan sosial yang dihadapi oleh masyarakat

Sebagai Agent of Change mahasiswa harus memperjuangkan perubahan-perubahan menuju perbaikan di bidang sosial, dan yang lainnya dalam kehidupan masyarakat. Perlu diingat bahwa masyarakat yang berada pada strata sosial bawah, pada umumnya masih merupakan masyarakat yang tidak terdidik. Kemiskinan telah mengungkung kehidupan mereka menjadikan mereka terpuruk dalam berbagai permasalahan sosial seperti rendahnya pendidikan, kekerasan dalam rumah tangga, kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak, sehingga anak dan remaja terjerumus dalam seks bebas dan narkoba serta berbagai tindak kriminal

Agent of control

Peran mahasiswa sebagai social control terjadi ketika ada hal yang tidak beres atau ganjil di dalam masyarakat. Mahasiswa sudah

selayaknya memberontak terhadap kebusukan-kebusukan dalam birokrasi yang selama ini dianggap lazim.

Dinegara kita ini, masyarakat khususnya masyarakat tingkat menengah kebawah sangat merasakan bahwa pemerintah hanya memikirkan dirinya sendiri, beserta keluarga mereka tentunya. Banyak diantara mereka hanya mengumbar janji didalam kampanye, baik pilkada, pilpres , dan lainnya. Hukum pun bisa dengan mudah dibeli dengan uan.Korupsi sudah sangat memprihatinkan dinegara ini. Terlebih biaya pendidikan yang teramat sangat mahal. Tentu hal ini tidak dirasakan bagi mereka yang berduit dan berkantong tebal. Akan tetapi orang seperti kita ini yang notabennya masyarakat golongan menengah kebawah sangat amat sangat merasakannya. Inilah mengapa kita sebagai mahasiswa harus bertindak serta berperan aktif dengan ilmu dan kemampuan yang kita miliki.

Selain itu kita sebagai mahasiswa harus menumbuhkan jiwa kepedulian sosial yang peduli terhadap masyarakat lain. Hal ini dapat diwujudkan ketika pemerintah memberikan kebijakan yang dirasa sangat merugikan rakyat. Akan tetapi wujud tingkah laku tidak hanya dengan demo atau turun kejalan saja. Melainkan dari pemikiran, diskusi atau debat dan yang lainnya. Kepedulian juga bisa ditunjukkan dengan cara memberi bantuan moril dan materil kepada rakyat yang membutuhkan

B. Hubungan Mahasiswa dan Partai Politik

Dalam teori hubungan terdapat banyak teori di antaranya:

4. Teori penetrasi sosial

Teori penetrasi sosial mulai berkembang sejak tahun 1973 oleh dua orang ahli psikologi, Irwin Altman dan Dalmis Taylor. Mereka mengajukan sebuah konsep penetrasi sosial yang menjelaskan bagaimana berkembangnya kedekatan hubungan. Altman dan Taylor mengembangkan teori mereka pada bidang psikologi, sehingga banyak dari proses dalam teorinya yang nampak terpusat pada pengembangan hubungan yang bersifat psikologi. Meskipun demikian, Altman dan Taylor juga menjelaskan proses komunikasi dalam teorinya, sehingga tidak mengherankan jika teori penetrasi mempunyai banyak cabang dalam teori komunikasi dan memainkan peran utama dalam gagasan-gagasan mengenai komunikasi sebagai pusat dalam pengembangan hubungan.²⁷

Sejak lahirnya teori penetrasi sosial mempunyai peran yang besar dalam bidang psikologi dan komunikasi. Model teori penetrasi sosial menyediakan jalan yang lengkap untuk menggambarkan perkembangan hubungan interpersonal dan untuk mengembangkannya dengan pengalaman individu sebagai proses pengungkapan diri yang mendorong kemajuan hubungan. Sehingga, teori ini telah digunakan secara luas sebagai model dalam pengajaran mengenai hubungan

²⁷ Ritiana Kadarsih *Teori penetrasi sosial dan hubungan interpersonal* (Jurnal Dakwah, Vol. 1, Januari-Juni 2009) Hlm 53

interpersonal dan sebagai kerangka kerja dalam mempertimbangkan perkembangan hubungan. Teori penetrasi sosial juga menjelaskan bahwa dengan berkembangnya hubungan, keluasan dan kedalaman meningkat. Bila suatu hubungan menjadi rusak, keluasan dan kedalaman sering kali akan (tetapi tidak selalu) menurun, proses ini disebut penetrasi.²⁸

5. Teori Interpersonal

Hubungan interpersonal adalah dimana ketika kita berkomunikasi, kita bukan sekedar menyampaikan isi pesan, tetapi juga menentukan kadar hubungan interpersonalnya. Jadi ketika kita berkomunikasi kita tidak hanya menentukan *content* melainkan juga menentukan *relationship*. Dari segi psikologi komunikasi, kita dapat menyatakan bahwa makin baik hubungan interpersonal, makin terbuka orang untuk mengungkapkan dirinya; makin cermat persepsinya tentang orang lain dan persepsi dirinya; sehingga makin efektif komunikasi yang berlangsung diantara komunikan.²⁹

Ada beberapa tahapan untuk menjalin hubungan interpersonal yaitu: pembentukan, penguatan hubungan dan pemutusan hubunga

²⁸ Ritiana Kadarsih *Teori penetrasi sosial dan hubungan interpersonal* (Jurnal Dakwah, Vol. 1, Januari-Juni 2009) Hal 54

²⁹ Bastanta Bernardus Peranginangin Dan Yudi Perbawaningsih *Model Komunikasi Interpersonal Generasi Muda Suku Batak Karo Di Yogyakarta Melalui Tradisi Ertutur* Jurnal Komunikasi ASPIKOM, Volume 2 Nomor 6, Januari 2016, hlm 425-436

6. Teori Dialektika Rasional

Teori dialektika relasional menyatakan bahwa hidup berhubungan dicirikan oleh ketegangan-ketegangan yang berkelanjutan antara impuls-impuls yang kontradiktif. Walaupun hal ini mungkin terdengar membingungkan dan berantakan, para peneliti yang mendukung posisi dialektis percaya bahwa hal ini dengan akurat menggambarkan bagaimana hidup ini bagi manusia. Orang tidak selalu dapat menyelesaikan elemen-elemen kontradiktif dalam kepercayaan mereka dan mereka memiliki kepercayaan yang tidak konsisten mengenai hubungan.³⁰

Teori Dialektika Relasional menggambarkan hidup hubungan sebagai kemajuan dan pergerakan yang konstan. Orang-orang yang terlibat di dalam hubungan terus merasakan dorongan dan tarikan dari keinginan-keinginan yang bertolak belakang di dalam seluruh bagian hidup berhubungan. Pada dasarnya, orang menginginkan baik/maupun dan bukan hanya/atau ketika membicarakan dua tujuan yang berlawanan.

Sehingga Teori Dialektika Relasional adalah teori yang menyatakan bahwa hidup berhubungan dicirikan ketegangan-ketegangan yang berkelanjutan antara impuls-impuls yang kontradiktif. Orang-orang yang terlibat di dalam hubungan terus merasakan dorongan dan tarikan dari keinginan-keinginan yang bertolak belakang

³⁰ West, Richard, dan Turner, Lynn H. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Salemba Humanika. Hal 236-246

Teori dialektika relasional memiliki empat asumsi pokok mengenai hidup berhubungan, yakni:³¹

5. Hubungan tidak bersifat linear. Non-linear yang dimaksud disini adalah fluktuasi yang terjadi antara keinginan-keinginan yang kontradiktif.
6. Hidup berhubungan di tandai dengan adanya perubahan. Perubahan dalam hal ini adalah tingkat kedekatan dalam hubungan tersebut akan mempengaruhi perbedaan dalam cara mengungkapkan kebersamaan dan kemandirian.
7. Kontradiksi merupakan fakta fundamental dalam hidup berhubungan. Orang berupaya untuk mengelola ketegangan dan oposisi dalam hubungan dengan cara yang berbeda-beda, akan tetapi kedua hal ini selalu muncul dalam satu hubungan.
8. Komunikasi sangat penting dalam mengelola dan menegosiasikan kontradiksi-kontradiksi dalam hubungan. Peran komunikasi adalah untuk memberikan solusi dan penyelesaian atas suatu masalah dalam hubungan.

7. Teori Interdependensi (saling ketergantungan)

1. Pengertian Teori interdependensi

Teori interdependensi pertama kali di perkenalkan oleh Shelley E. Taylor, Letitia Anne Peplau pada tahun 1959 dalam buku mereka psikologi sosial, kemudian juga dalam buku kedua

³¹ Ibid 236-246

mereka yang berjudul *interpersonal Relations; A Theory of interpedensi*.³²

Teori interdependensi menurut Keohane dan Nye tidak terbatas pada saling ketergantungan yang menguntungkan saja. Tetapi, interdependensi dapat menjelaskan fenomena lain yang dapat dibilang negatif bagi suatu kerjasama. Interdependensi atau saling ketergantungan tidak mungkin berjalan seimbang bagi masing-masing negara. Karena pasti ada salah satu negara yang lebih diuntungkan sementara yang lain berada dibawahnya. akan terjadi diskriminasi ekonomi yang mayoritas dirasakan oleh negara yang berkedudukan lebih rendah

Yanuar Ikbar (2007) mengartikan interpedensi adalah hubungan saling ketergantungan yang mana ada kekurangan dari masing-masing orang. Teori pertukaran sosial adalah salah satu pandangan tentang pertukaran social. Salah satu cara untuk mengonseptualisasikan interaksi ini adalah hasil yang di berikan dan di terima orang lain.³³

Interpedensi sangat menekankan kehidupan sosial yang terdapat di dalamnya hubungan sosial yang bersifat kerja sama atau kooperatif. Kerja sama adalah suatu bentuk interaksi sosial yang terdapat didalam upaya-upaya *kolaboratif* di antara pihak-pihak

³² Shelley E. Taylor, Letitia Anne Peplau, David O. Sears *Psikologi Sosial* (Prenadamedia Jakarta 2009) hal 325

³³ Ibid

atau orang-orang yang ingin mencapai tujuan bersama (Parsell, 1987).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *interdependensi* adalah: hubungan saling ketergantungan yang mana ada kekurangan dari masing- masing orang yang terdapat didalamnya, hubungan sosial yang bersifat kerja sama atau *kooperatif* untuk mencapai tujuan bersama dan salah satu cara untuk mengonseptualisasikan interaksi ini adalah hasil (*outcome*) yang diberikan dan diterima orang lain.³⁴

Teori interdependensi sama halnya dengan teori pertukaran sosial yang mana teori ini menyatakan bahwa tindakan seseorang dilakukan atas dasar untung dan rugi. Yang dimaksud untung dan rugi di sini bukan hanya dalam material, namun juga immaterial seperti dukungan, penghargaan, keakraban, pelayanan, kasih sayang, perhatian dan sebagainya. Menurut teori ini seseorang berusaha meminimalkan usaha dan memaksimalkan hasil. Artinya ia berusaha memberikan sedikit pertolongan, namun mengharapkan hasil yang besar dari akibat memberikan pertolongan itu.³⁵

2. Komponen-komponen teori interdependensi terdiri dari tiga komponen.³⁶

³⁴ Shelley E. Taylor, Letitia Anne Peplau, David O. Sears *Psikologi sosial* (prenadamedia Jakarta 2009) hal 326

³⁵ Taufik *EMPATI Pendekatan Psikologi Sosial* (Depok, PT RajaGrafindo Persada, Rajawali Pers 2017) hal 135

³⁶ *Ibid*

a. Outcome (Kepuasan)

Menurut teori *interpedensi* seorang akan puas apabila hubungannya menguntungkan yakni jika manfaatnya lebih besar dari pada biaya atau kerugiannya (Rusbult, 1980&1983).

Dampak kerugian dari suatu hubungan bervariasi, Bervariasinya akibat dari kerugian itu mungkin karena kaburnya konsep biaya dan pengorbanan. Biaya atau kerugian adalah kejadian yang dianggap tidak menyenangkan dimana biaya selalu dianggap negatif sebaliknya pengorbanan selalu berkaitan dengan kesejahteraan orang lain.

Dalam suatu hubungan, terkadang ada situasi di mana pilihan terbaik untuk masing-masing pihak adalah berbeda. Ketika terjadi konflik kepentingan, satu pihak mungkin memutuskan untuk berkorban demi kebaikan partnernya atau demi menjaga hubungan, Semakin komitmen seseorang pada hubungan, semakin besar kemungkinan orang tersebut bersedia untuk berkorban.

b. Komitmen

Orang yang sangat berkomitmen pada hubungan sangat mungkin untuk tetap bersama mengarungi suka duka demi tujuan bersama. Dalam istilah teknis, *commitment in a relationship* (komitmen dalam suatu hubungan) yang berarti semua kekuatan positif dan negatif yang menjaga individu tetap

berada dalam suatu hubungan. Ada dua faktor yang mempengaruhi komitmen pada suatu hubungan (Johnson, 1991; Surra & Gray, 2000)

Pertama, komitmen dipengaruhi oleh kekuatan daya tarik pada partner atau hubungan tertentu. Apabila orang suka pada orang lain, menikmati kehadirannya, dan merasa orang itu ramah dan gaul, maka orang akan termotivasi untuk meneruskan hubungan dengannya tersebut. Dengan kata lain, komitmen akan lebih kuat jika kepuasannya tinggi (Rusbult & Van Lange, 1996). Komponen ini dinamakan “*comitmen personal*” karena ia merujuk pada keinginan individu untuk mempertahankan atau mengingatkan hubungan (Johnson, Caughlin, & Huston, 1999)

Kedua, komitmen dipengaruhi oleh nilai dan prinsip moral, perasaan bahwa seseorang seharusnya tetap berada dalam suatu hubungan. “Komitmen moral” didasarkan pada perasaan kewajiban, kewajiban agama, atau tanggung jawab sosial. Bagi beberapa orang, keyakinan atau kesucian pernikahan dan keinginan menjalin komitmen seumur hidup akan membuat mereka tidak ingin bercerai.

c. Level depedensi

Menurut teori interdependensi, dua tipe penghalang penting adalah pertama, kurangnya alternatif yang lebih baik.

Ketersediaan alternatif biasa di sebut dengan Level perbandingan alternatif, yang mana akan mempengaruhi komitmen kita. Ketika orang tergantung pada suatu hubungan dimana orang tersebut mendapatkan hal-hal yang dihargai dan tidak bisa mendapatkan hal itu di tempat lain, maka orang tersebut akan sulit untuk meninggalkan hubungan tersebut (Attridge, Creed, Berscheid, & Simpson, 1992). Kurangnya alternatif yang lebih baik akan meningkatkan komitmen.

Kedua, investasi yang sudah seseorang tanamkan dalam suatu hubungan. Komitmen juga dipengaruhi oleh investasi yang seseorang tanamkan dalam membentuk hubungan (Rusbult, 1980, 1983), Investasi itu antara lain waktu, energy, uang, keterlibatan emosional, pengalaman kebersamaan, dan pengorbanan untuk partner. Setelah banyak berinvestasi dalam suatu hubungan dan kemudian merasa hubungan itu kurang bermanfaat akan menimbulkan disonansi kognitif pada diri seseorang.

8. Teori Simbiosis mutualisme (saling menguntungkan)

Simbiosis adalah bentuk interaksi antara dua jenis makhluk hidup yang berbeda spesies. Apa artinya, artinya simbiosis terjadi dalam suatu komunitas dan organisasi makhluk hidup yang lebih besar dari itu. Kita ketahui bukan, dalam komunitas terdapat lebih dari satu populasi dalam areal tersebut. Tidak bisa dinafikan bahwa pasti akan

terjadi interaksi antara jenis jenis makhluk hidup yang hidup berdampingan.

Hal itulah yang menyebabkan adanya jenis jenis simbiosis makhluk hidup seperti mutualisme, komensalisme, dan parasitisme (sebenarnya masih ada beberapa macam simbiosis lagi). Organisme yang melakukan simbiosis kita sebut “symbion”. Hubungan antara suatu symbion tidak selamanya baik (menguntungkan kedua bela pihak), ada simbiosis yang menguntungkan kedua bela pihak, dan bahkan ada yang merugikan satu pihak dari symbion yang ada. Hal tersebutlah yang membedakan antara pengertian simbiosis mutualisme, simbiosis komensalisme dan simbiosis parasitisme. Apa itu simbiosis mutualisme. Berasal dari kata mutual artinya menguntungkan. Jadi pengertian simbiosis mutualisme adalah hubungan saling menguntungkan pada symbion lebih tepatnya saling kerja sama untuk tujuan bersama.

Di Indonesia, munculnya partai-partai politik tidak lepas dari adanya iklim kebebasan yang luas pada masyarakat pasca pemerintahan kolonial Belanda. Kebebasan demikian memberikan ruang kepada masyarakat untuk membentuk organisasi, termasuk partai politik. Selain itu, lahirnya partai politik di Indonesia juga tidak terlepas dari peranan gerakan-gerakan, yang tidak saja dimaksudkan untuk memperoleh kebebasan yang lebih luas dari pemerintahan

kolonial belanda, juga menuntut adanya kemerdekaan. Hal ini bisa kita lihat dengan lahirnya partai-partai sebelum kemerdekaan.³⁷

Ketertutupan lingkaran kepemimpinan partai politik kurang pula memberi kemungkinan masuknya pengaruh pemikiran-pemikiran baru yang berasal dari cendekiawan universitas maupun diluarnya. Partai Politik membina berbagai organisasi didalam lingkungan Universitas, mulai dari mahasiswa sampai kepada sarjana.³⁸ Mahasiswa dalam kegiatannya dapat memengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kebijakan lembaga-lembaga kenegaraan dalam menjalankan fungsi serta kekuasaannya masing-masing. Mahasiswa disini adalah Infrastruktur politik dalam menyalurkan aspirasi dan kepentingan rakyat dalam penyelenggaraan pemerintahan Negara biasanya disebut sebagai bangunan bawah, atau mesin politik informal atau mesin politik masyarakat yang terdiri dari berbagai kelompok kepentingan yang dibentuk atas dasar kesamaan sosial, ekonomi, kesamaan tujuan, serta kesamaan lainnya.

Hubungan mahasiswa dan partai politik sudah terjalin sejak pertama kali terbentuknya partai politik di Indonesia di antaranya:

- a. Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) yang berafiliasi di bawah PNI
- b. Gerakan Mahasiswa Islam (HMI) dengan partai Masyumi

³⁷Kacung Marijan, *Sistem Politik Indonesia "Konsolidasi Demokrasi Pasca-Orde Baru"* (Jakarta : Kencana,2010). 6

³⁸Arbi Sanit, *Sistem Politik Indonesia, kestabilan peta kekuatan politik dan pembangunan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002).36

- c. Gerakan Mahasiswa Sosialis Indonesia (GMS/GERMASOS) dengan PSI
- d. Concentrasi Gerakan Mahasiswa Indonesia (CGMI) dengan PKI
- e. Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia (PMKRI) dengan Partai Katolik
- f. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) berafiliasi dengan partai NU

Partai politik dan mahasiswa di dunia kampus lahir dan hidup bersama-sama dalam sebuah sistem politik dan menjalankan fungsinya masing-masing. Dari adanya hubungan ini dapat kita pahami bahwa mahasiswa dan partai politik sejak awal adanya partai politik sudah menjalin hubungan dan akan saling menguntungkan baik bagi mahasiswa ataupun bagi partai politik kedepannya. Bagi partai politik, perkembangan jumlah mahasiswa dilihat sebagai kekuatan potensial karena itu menjelang pemilihan umum tahun 1955 partai-partai politik meningkatkan kegiatannya di kalangan mahasiswa dalam rangka memperoleh dukungan.

Hubungan mahasiswa dan partai politik tak lepas dari adanya hubungan saling menguntungkan (*Symbiosis mutualisme*). Dimana mahasiswa juga mempunyai keuntungan pada partai politik dalam hal kegiatan politik, dan hubungan tersebut lebih dibutuhkan oleh mahasiswa setelah mereka merasa sudah sampai masanya menjadi seorang mahasiswa, disana sudah ada kesepakatan antara partai

politik dan mahasiswa ketika mereka sudah menyangsang status sarjana. Sebaliknya partai politik mereka mempunyai keuntungan pada mahasiswa pada momen tahun politik, peningkatan elektabilitas dan suara partai disana sangat di utamakan, fungsi dalam hubungan mahasiswa dan partai politik disini, sangat menjadi hal dominan dimana mahasiswa di jadikan asset suara oleh partai politik dalam meningkatkan elektabilitas partai politik.

Saling menguntungkan ini akan terjalin seterusnya antara mahasiswa dan partai politik artinya akan menjadi keuntungan jangka panjang, mengingat fungsi dan peran mahasiswa yang signifikan, baik dalam hal kontek politik, konteks social, konteks kemasyarakatan, karena mahasiswa di klime mampu memberikan kontribusi-kontribusi pemikiran yang jauh lebih baik, dengan menyangsang gelar cendikiawan, dan juga partai politik yang di yaqini mampu memberikan jabatan atau kedudukan di dunia politik setelah mereka keluar dari dunia kampus

C. Peran Mahasiswa dalam partai politik

1. Teori peran

a. Pengertian peran

Peran merupakan aspek yang di namis dalam kedudukan terhadap sesuatu. Apa bila seseorang melakukan hak dan kewajibanya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran (Sorharto, 2002: Soekamto, 1984: 237).

Teori peran (*Role Theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan teori, orientasi, maupun disiplin ilmu, selain dari psikologi, teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi (Sarwono, 2002). Dalam ketiga ilmu tersebut, istilah “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang *actor* harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia mengharapkan berperilaku secara tertentu.³⁹

Dari sudut pandang inilah disusun teori-teori peran. Menurut Biddle dan Thomas (1966) teori peran terbagi menjadi empat golongan yaitu yang menyangkut⁴⁰ :

1. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial;
2. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut;
3. Kedudukan orang-orang dalam perilaku;
4. Kaitan antara orang dan perilaku.

Sosiolog yang bernama Glen Elder (dalam Sarwono, 2002) membantu memperluas penggunaan teori peran menggunakan pendekatan yang dinamakan “*life-course*”, yang artinya bahwa setiap masyarakat mempunyai perilaku tertentu sesuai dengan kategori-kategori usia yang berlaku dalam masyarakat tersebut

“Teori peran menggambarkan interaksi sosial dalam *terminology* aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang ditetapkan

³⁹ Edy Suhardono, *teori peran konsep, derivasi dan implikasi*, (PT GRAMEDIA PUSTAKA UTAMA JAKARTA. 1994) hal 6

⁴⁰ *Ibid* hal 7

oleh budaya. Sesuai dengan teori ini, harapan-harapan peran merupakan pemahaman bersama yang menuntun kita untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut teori ini, seseorang yang mempunyai peran tertentu misalnya sebagai dokter, mahasiswa, orang tua, wanita, dan lain sebagainya, diharapkan agar seseorang tadi berperilaku sesuai dengan peran tersebut. Seorang mengobati dokter. Jadi karena statusnya adalah dokter maka ia harus mengobati pasien yang datang kepadanya dan perilaku ditentukan oleh peran sosialnya (Sarwono, 2002:89)".

Sebagaimana yang telah dipaparan oleh Sarwono di atas dimana seseorang/organisasi yang mempunyai peran tertentu diharapkan agar seseorang/organisasi tadi berperilaku sesuai dengan peran tersebut, lebih lanjut penulis menarik sebuah kesimpulan bahwa peran pemerintah berarti sebagai pelayan publik dan bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan dasar dan hak-hak sipil setiap warga demi kesejahteraanya,

Peran adalah deskripsi sosial tentang siapa kita dan kita siapa. Peran menjadi bermakna ketika dikaitkan dengan orang lain, komunitas social atau politik. Peran adalah kombinasi adalah posisi dan pengaruh. Menurut Biddle dan Thomas dalam Arisandi, peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Misalnya dalam keluarga, perilaku ibu

dalam keluarga diharapkan bisa member anjuran, memberi penilaian, memberi sangsi dan lain-lain.⁴¹

Beberapa dimensi peran sebagai berikut :

1. Peran sebagai suatu kebijakan. Penganut paham ini berpendapat bahwa peran merupakan suatu kebijaksanaan yang tepat dan baik untuk dilaksanakan;
2. Peran sebagai strategi. Penganut paham ini mendalilkan bahwa peran merupakan strategi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat (*public supports*);
3. Peran sebagai alat komunikasi. Peran digunakan sebagai instrumen atau alat untuk mendapatkan masukan berupa informasi dalam proses pengambilam keputusan. Persepsi ini dilandaskan oleh suatu pemikiran bahwa pemerintahan dirancang untuk melayani masyarakat, sehingga pandangan dan preferensi dari masyarakat tersebut adalah masukan yang bernilai guna mewujudkan keputusan yang responsif dan bertanggung jawab;
4. Peran sebagai alat penyelesaian sengketa, peran didayagunakan sebagai suatu cara untuk mengurangi atau meredam konflik melalui usaha pencapaian konsesus dari pendapat-pendapat yang ada. Asumsi yang melandasi persepsi ini adalah bertukar pikiran dan

⁴¹ Edy Suhardono, *teori peran konsep, derivasi dan implikasi*, (PT GRAMEDIA PUSTAKA UTAMA JAKARTA. 1994) hal 15

pandangan dapat meningkatkan pengertian dan toleransi serta mengurangi rasa ketidakpercayaan dan kerancuan;

5. Peran sebagai terapi. Menurut persepsi ini, peran dilakukan sebagai upaya masalah-masalah psikologis masyarakat seperti halnya perasaan ketidak berdayaan , tidak percaya diri dan perasaan bahwa diri mereka bukan komponen penting dalam masyarakat

2. Peran mahasiswa dalam partai politik

Sebagai partai yang didirikan oleh elemen masyarakat, maka peran masyarakat dan peran mahasiswa dalam pendirian partai politik di Indonesia pada era pra kemerdekaan sangatlah besar. Tokoh-tokoh pergerakan kebangsaan yang menjadi pendiri dari partai-partai tersebut adalah orang-orang muda dan merupakan dari kalangan mahasiswa. Organisasi mahasiswa merupakan wadah berkumpul, mengembangkan diri dan berjuang bagi mahasiswa seperti namanya organisasi mahasiswa maka organisasi ini bersifat eksklusif karena membatasi ke anggotanya yaitu hanya untuk mahasiswa, namun wilayah perjuangan organisasi ini bersifat inklusif. Di dalam organisasi ini mahasiswa tidak hanya belajar mengenai organisasi beserta ideologinya dan doktrinya melainkan juga berjuang untuk mewujudkan cita-cita ideologi organisasi.

Anggota organisasi mahasiswa yang sudah menyelesaikan studi sebagian di antaranya memilih untuk melanjutkan perjuangan bersama masyarakat dalam organisasi yang lebih besar seperti partai politik untuk

mengkonsolidasikan kekuatan yang lebih besar lagi dalam rangka mewujudkan cita-cita perjuangan.

Berdasarkan beberapa penjelasan tentang dimensi peran, Adapun beberapa peran Mahasiswa yang dapat dirumuskan berdasarkan peranya sebagai fasilitator dan sosialisasi politik.⁴²

a. Fasilitator

Fasilitator adalah seseorang yang melakukan fasilitasi, yakni membantu mengelola suatu proses pertukaran informasi dalam suatu kelompok. Kalau peranan seorang ahli (expert) adalah menawarkan saran, khususnya tentang isi/materi suatu diskusi, maka peranan fasilitator adalah untuk membantu "bagaimana diskusi berlangsung". Secara singkat, tanggung jawab fasilitator adalah untuk lebih mengarahkan perhatian pada kelangsungan "perjalanan" daripada terhadap "tempat tujuan" (Bacal, 2007).

Fasilitator hanyalah pemimpin proses saja, mereka tidak memiliki kewenangan untuk membuat keputusan, atau memberikan kontribusi terhadap substansi diskusi. Tugas fasilitator adalah memandu proses dalam kelompok, membantu anggota kelompok memperbaiki cara mereka berkomunikasi, menyelidiki dan memecahkan masalah dan membuat keputusan.

Berikut ini adalah hal-hal yang perlu dilakukan oleh seorang fasilitator agar fasilitasi proses belajar berlangsung secara efektif,

⁴²Arbi Sanit *pergolakan melawan kekuasaan, Gerakan mahasiswa antara aksi moral dan politik*, (Yogyakarta, Pustaka pelajar 1999)Hal 133

seperti dikemukakan oleh Teibel (2002); Smith (2000); Parker (2007); dan Phookun (2000).

Memahami Audience.

Seberapa banyakpun pemikiran yang anda curahkan pada materi pertemuan, keberhasilan mengarahkan diskusi tergantung kepada pemahaman Anda terhadap audience atau peserta. Sering terjadi pertemuan berlangsung tanpa pengetahuan tentang apa yang diharapkan oleh peserta. Akibatnya fasilitator lebih memusatkan perhatian pada materi daripada penggunaan waktu yang efektif menurut kebutuhan para peserta. Mengalihkan perhatian Anda terhadap kebutuhan peserta akan meningkatkan peluang mereka untuk berpartisipasi penuh, lebih tertarik terhadap topik yang dibahas dan mendapatkan manfaat dari diskusi.

b. Sosialisasi politik

Sosialisasi politik secara harfiah berasal dari dua kata, yaitu sosialisasi dan politik. Konsep sosialisasi oleh para ilmuwan sosial diartikan sebagai cara bagaimana anak-anak diperkenalkan pada nilai-nilai dan sikap-sikap yang dianut oleh masyarakat serta bagaimana mereka mempelajari peranan-peranan akan mereka jalankan kelak bila sudah dewasa (Mas'ood, 2001). Michael Rush dan Philip Althoff (2005) menyatakan, ada beberapa segi penting dari sosialisasi.⁴³ *Pertama*, sosialisasi secara fundamental merupakan proses hasil

⁴³Komarudin sahid *memahami sosiologi politik*, (Peberbit Ghalia Indonesia, Januari 2011) hal 198

belajar, belajar dari pengalaman. *Kedua*, hasil dari belajar itu berupa tingkah laku individu yang mencakup batas-batas yang luas, khususnya mengenai informasi dan pengetahuan motif-motif atau nilai-nilai dan sikap-sikap. Tingkah laku itu tidak hanya individu saja tetapi tingkah laku kelompok, dimana individu tersebut menjadi bagian dari padanya. *Ketiga*, sosialisasi itu tidak terbatas pada masa anak-anak atau remaja saja, melainkan berlangsung sepanjang kehidupan

1. Definisi sosialisasi politik

Sosialisasi politik menurut Almond (Mochtar Mas' oed dan Colin Mae Andrews, 2001) bagian dari proses sosialisasi yang khusus membentuk nilai-nilai politik, yang menunjukkan bagaimana seharusnya masing-masing anggota masyarakat berpartisipasi dalam system politiknya. sosialisasi politik menunjukkan pada proses pembentukan sikap-sikap politik dan pola-pola tingkah laku.⁴⁴

Herbert Hyman, memberikan batasan-batasan, bahwa sosialisasi politik adalah cara-cara belajar seseorang terhadap pola-pola sosial yang berkaitan dengan posisi kemasyarakatan yang diketengahi melalui badan-badan.

Almond dan Powell, memberikan batasan bahwa sosialisasi politik sebagai proses dengan mana sikap-sikap dan nilai politik di tanamkan

⁴⁴Komarudin sahid *memahami sosiologi politik*, (Peberbit Ghalia Indonesia, Januari 2011) hal 199

kepada anak sampai mereka dewasa, dan orang-orang dewasa di rekrut ke dalam peranan-peranan tertentu.

David Easton dan Jack Dennis memberikan definisinya sosialisasi politik adalah suatu proses perkembangan seseorang untuk mendapatkan orientasi-orientasi politik dan pola-pola tingkah lakunya

2. Proses dan agen sosialisasi politik

Sosialisasi politik di jalankan melalui bermacam-macam lembaga, di antaranya, seperti pelajaran kewarganegaraan di sekolah-sekolah yang di rancang sengaja demi tujuan pendidikan politik dan juga untuk tujuan yang lain. Hal tersebut berbeda dengan kelompok pergaulan dan pekerja, yang cenderung untuk mempengaruhi sosialisasi politik secara tidak langsung. Mengutip pendapat Almond (Mochtar Mas'oeed dan Mac Andrew, 2005), beberapa agen atau lembaga sosialisasi politik secara lengkap dapat diuraikan sebagai berikut:⁴⁵

- a. Keluarga
- b. Sekolah
- c. Kelompok pergaulan
- d. Pekerjaan
- e. Media massa
- f. Kontak-kontak politik langsung

⁴⁵Komarudin sahid *memahami sosiologi politik*, (Peberbit Ghalia Indonesia, Januari 2011) hal 202-204

Sosialisasi politik di bagi dua yaitu pendidikan politik dan indroktinasi politik. Pendidikan politik merupakan suatu proses dialogik diantara pemberi dan penerima pesan. Melalui proses ini para anggota masyarakat mengenal dan mempelajari nilai-nilai, norma-norma, dan simbol-simbol politik negaranya dari berbagai pihak dalam sistem politik seperti sekolah, pemerintah, dan partai politik. Pendapat di atas secara tersirat menyatakan bahwa pendidikan politik merupakan bagian dari sosialisasi politik. Pendidikan politik mengajarkan masyarakat untuk lebih mengenal sistem politik negaranya. Dapat dikatakan bahwa sosialisasi politik adalah proses pembentukan sikap dan orientasi politik para anggota masyarakat. Melalui proses sosialisasi inilah para anggota masyarakat memperoleh sikap dan orientasi terhadap kehidupan politik yang berlangsung dalam masyarakat.⁴⁶

Kedua pendapat di atas mengungkapkan bahwa pendidikan politik adalah suatu bentuk pendidikan yang dijalankan secara terencana dan disengaja baik dalam bentuk formal maupun informal yang mencoba untuk mengajarkan kepada setiap individu agar sikap dan perbuatannya dapat sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku secara sosial.⁴⁷

⁴⁶ Abdul Chalik *survey tingkat melek politik pemilih pemula dalam pemilihan kepala daerah kabupaten Gresik tahun 2015*

⁴⁷ *ibid*

D. Konsep Partai Politik

1. Pengertian Partai Politik

Partai politik merupakan bagian dari infrakstruktur politik dalam Negara. Partai politik dalam dunia perpolitikan, khususnya dalam politik lokal akan mudah dipahami dengan mengerti terlebih dahulu definisi partai politik. Menurut Miriam Budiarjo partai politik adalah suatu kelompok yang terorganisir yang anggota-anggotanya memiliki orientasi, nilai-nilai dan cita-cita yang sama. Tujuan kelompok ini adalah untuk memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik, biasanya dengan konstitusional, untuk melaksanakan kebijaksanaan-kebijaksanaan mereka.

Carl J. Friedrich partai politik adalah sekelompok manusia yang terorganisir secara stabil dengan tujuan merebut atau mempertahankan kekuasaan terhadap pemerintah bagi pemimpin partainya dan berdasarkan penguasaan ini memberikan kepada anggota partainya kemanfaatan yang bersifat ideal dan materiil.⁴⁸

2. Fungsi-fungsi Partai Politik

Partai politik telah menjadi ciri penting dalam sebuah politik modern karena memiliki fungsi yang strategis. Para ahli pun banyak yang merumuskan fungsi dari partai politik, fungsi utama dalam partai politik adalah mencari kekuasaan, mendapatkan kekuasaan dan mempertahankan kekuasaan. Cara partai politik untuk memperoleh

⁴⁸ Muhadam Labolo, Teguh Ilham, *Partai Politik Dan System Pemilihan Umum Di Indonesia, Teori Dan Konsep Dan Isu Strategis* (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2015), 7

kekuasaan tersebut ialah dengan berpartisipasi dalam pemilihan umum. Untuk melaksanakan fungsi tersebut partai politik melakukan tiga hal yang umumnya di lakukan oleh partai politik yaitu menyeleksi calon-calon, setelah calon-calon terpilih maka selanjutnya ia melakukan kampanye, setelah kampanye di lakukan dan calon terpilih di pemilihan umum selanjutnya yang di lakukan oleh partai ialah melaksanakan fungsi pemerintahan (legoslatif ataupun eksekutif). Miriam Budihardjo dalam bukunya merincikan fungsi partai politik sebagai berikut :⁴⁹

- a. Berfungsi sebagai sarana komunikasi politik
- b. Berfungsi sebagai sarana sosialisasi politik
- c. Berfungsi sebagai rekrutmen politik
- d. Berfungsi sebagai pengatur konflik

3. Mengenal Partain Kebangkitan Bangsa (PKB)

Partai Kebangkitan Bangsa atau lebih dikenal dengan nama PKB pada awal pendiriannya dimulai tanggal 11 Mei 1998. Ketika itu para Kyai sepuh dari Langitan mengadakan sebuah pertemuan. Dalam pertemuan tersebut, mereka membicarakan tentang situasi terakhir yang kala itu saat reformasi dimana perlu diadakan sebuah perubahan yang besar-besaran untuk menyelamatkan negara ini dari kehancuran. Tanggal 30 Mei 1998, diadakan pertemuan (istighosah) akbar di Jawa

⁴⁹Ibid, 15

Timur. Semua sesepuh serta Kyai berkumpul di PWNU Jawa Timur. Dalam pertemuan tersebut, para kyai mendesak agar KH.Cholil Bisri untuk menggagas dan membidani pendirian Partai Politik untuk mengaplikasikan aspirasi para kyai tersebut. Tetapi KH.Cholil Bisri menolaknya dan lebih memilih mengurus Pondok Pesantren. Karena terus didorong oleh para Kyai, akhirnya tanggal 6 Juni 1998 KH.Cholil Bisri mengundang sekitar 20 Kyai untuk membicarakan hal tersebut. Tetapi diluar dugaan, lebih dari 200 Kyai menghadiri pertemuan tersebut.⁵⁰

Dari pertemuan tersebut terbentuklah panitia kecil yang disebut Tim "Lajnah" yang terdiri dari 11 orang. KH.Cholil Bisri sendiri sebagai ketua dengan Gus Yus sebagai sekretaris. Tim inilah yang bertugas menyusun platform, komponen-komponen partai (termasuk logo) Partai. Selain itu terbentuk juga tim asistensi lajnah terdiri dari 14 orang yang diketuai oleh Matori Abdul Djalil dan sekretarisnya Asnan Mulatif.

Tanggal 18 Juni 1998, panitia tersebut mengadakan pertemuan dengan PBNU, yang kemudian dilanjutkan dengan audiensi bersama tokoh-tokoh politik NU yang ada dalam partai Golkar, PDI, dan PPP. Panitia tersebut mengajak untuk bergabung tanpa adanya paksaan. Namun PBNU menolak tawaran pendirian partai tersebut. Setelah itu pada tanggal 4 Juli 1998, Tim 'Lajnah' beserta Tim

⁵⁰Fadilah putra *partai politik dan kebijakan public, analisis terhadap kongruensi janji politik partai dengan realisasi produk kebijakan public di Indonesia 1999-2003.* (Pustaka pelajar celeban timur UH III/548 yogyakarta. 2003)., 113

dari NU mengadakan semacam konferensi besar di Bandung dengan mengundang seluruh PW NU se-Indonesia yang dihadiri oleh 27 perwakilan. Pada hari itu juga diputuskan pembentukan Partai. Waktu itu banyak usulan nama mulai dari Partai Kebangkitan Bangsa, Partai Kebangkitan Ummat sampai Partai Nahdlatul Ummat. Dengan musyawarah yang panjang akhirnya ditetapkan nama Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) sebagai nama partai tersebut.

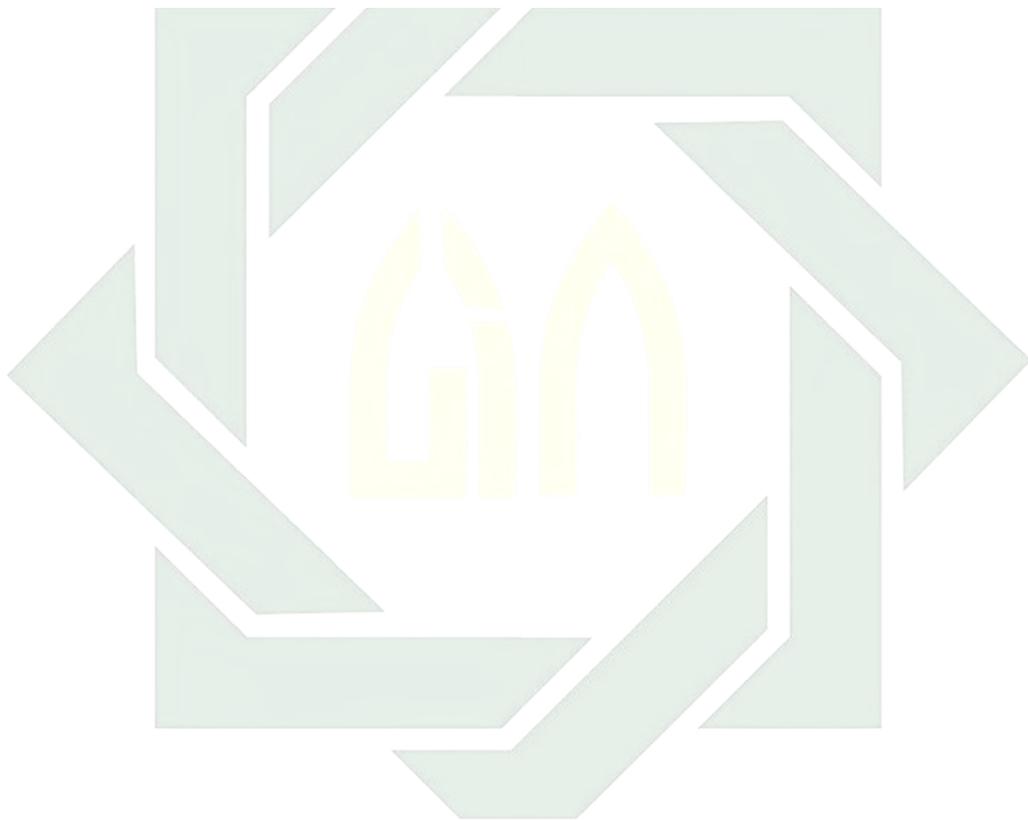
Prilaku NU sulit dipahami oleh ilmu-ilmu sosial. Seperti tampak dalam kejadian akhir-akhir ini, yaitu setelah kembali ke Khittah, yang berarti kembali menjadi organisasi keagamaan yang bercorak kultural, ternyata NU mendirikan PKB. Bahkan lebih dari itu, PKB menyatakan diri sebagai partai terbuka yang dapat dimasuki oleh kalangan non-muslim. Di kalangan Nahdliyyin terdapat dua sayap pengurus yang masing-masing memiliki wewenang berbeda, syuriyah dan tanfidiyah. Syuriyah lebih mengarah pada urusan-urusan interen atau kalau pun ada kaitannya dengan konteks lingkungannya lebih mengarah pada persoalan-persoalan agama. Syuriyah juga berfungsi sebagai pembina, pengendali, pengawas dan penentu kebijakan NU.⁵¹

Pada akhirnya tanggal 23 Juli 1998 di Jakarta lewat sebuah deklarasi oleh para kiai-kiai Nahdlatul Ulama, seperti Munasir Ali, Ilyas Ruchiyat, Abdurrahman Wahid, A. Mustofa Bisri, dan A. Muhith

⁵¹ H. Soeleiman Fadeli, Muhammad Subhan, Antologi NU; Sejarah, Amaliah, Uswah. (Surabaya:Khalista dan LTNU, 2007), 101

Muzadi berdirilah Partai Kebangkitan Bangsa atau lebih dikenal dengan nama PKB sebagai Partai Politik di Indonesia.

Kemudian Partai Kebangkitan Bangsa untuk pertama kalinya mengikuti Pemilu di tahun 1999, PKB juga pernah mengajukan Gus Dur sebagai Presiden dengan masa jabatan tahun 1999-2001. Selanjutnya di tahun 2004 PKB juga terdaftar sebagai Partai peserta Pemilu. Partai ini banyak membidik kaum NU.⁵²



⁵²Arsip catatan Partai kebangkitan Bangsa

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Metode penelitian bermakna seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah-masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, dan diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan cara pemecahannya. Metode penelitian sesuatu cara atau jalan yang di tempuh dalam mencari, mengali, mengelola, dan membahas data dalam suatu penelitian untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap permasalahan.⁵³ Untuk memperoleh dan membahas data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

Metode Kualitatif

Metode penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode ini dipilih dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Metode kualitatif identik dengan pendekatan interpretif. Bahkan dikatakan secara fundamental, metode penelitian kualitatif dibangun oleh pendekatan interpretif. Sehingga peneliti harus melakukan interpretasi.

⁵³Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1994), 2.

Penelitian kualitatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Perang kata alami adalah sumber data langsung dan peneliti sendiri adalah instrument kunci.
- b. Data yang di kumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar.
- c. Penelitian kualitatif bertalian hanya dengan proses dan hasil.
- d. Penelitian kualitatif cenderung menganalisa data secara induktif
- e. Penelitian kualitatif peduli terhadap bagaimana hidup mereka yang menjadi sasaran penelitian yang mempunyai arti bagi mereka.⁵⁴

2. Sumber data

Berdasarkan sumber pengambilan datanya di bedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

a. Data primer

Data primer adalah data yang di kumpulkan atau di peroleh langsung di lapangan oleh yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan. Data primer ini disebut juga data asli atau baru. Sumber data primer yang pertama yaitu narasumber, narasumber merupakan objek dari penelitian. Dari narasumber ini lah peneliti dapat mencari data yang di butuhkan. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus utama adalah di kantor DPW PKB Jatim dan kantor DPW GEMASABA Jatim dan yang menjadi narasumber adalah pengurus gemasaba dan PKB.

⁵⁴Irfan M Islamy. *PolitycAnalisys, Seri MonografiKeijakanPublik* (Marketing: University Brawijaya,2000),37.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh yang di kumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dengan cara wawancara⁵⁵. Oleh karena itu data ini berupa bahan kajian yang digambarkan tidak dengan orang yang ikut hadir dalam kejadian berlangsung, sehingga sumber data bersifat penunjang dan melengkapi data primer. Selanjutnya dalam penelitian ini jenis sumber data yang digunakan adalah literatur dan dokumentasi. Sumber literatur adalah referensi yang digunakan untuk memperoleh data teoritis dengan cara mempelajari dan membaca literatur yang ada hubungannya dengan kajian pustaka dan permasalahan penelitian baik itu yang berasal dari buku ataupun yang berasal dari internet seperti jurnal online, artikel atau berita online yang memuat berita tentang peran mahasiswa terhadap Partai Kebangkitan Bangsa. Sedangkan untuk dokumentasi sebagai bahan tambahan dimana itu bisa berupa arsip dari Gemasaba dan DPW Partai Kebangkitan Bangsa

3. Lokasi penelitian

Fokus peneliti mengambil lokasi di Surabaya tepatnya di kantor DPW Partai Kebangkitan Bangsa Jawa Timur dan kantor DPW Gerakan Mahasiswa Satu Bangsa Jawa Timur yang beralamat di Ketingtang Madya, alasan mengambil di DPW PKB Jatim dan DPW Gemasaba Jatim,

⁵⁵Jonathan Sarwono, *metodepenelitianKualitatifdankuantitatif*(Yogyakarta: GrahaIlmu. 2006),228

karena yang penulis tulis adalah tentang kegiatan sayap partai Gemasaba khususnya dalam peran mensukseskan PKB terlebih dalam ajang kontestasi pemilu.

4. Metode pengumpulan data

a. Metode Wawancara

Metode wawancara yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan. Metode wawancara yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan. Dalam hal ini peneliti langsung terjun ke lapangan untuk menanyakan terhadap informan terkait Peran Gemsaba terhadap DPW PKB Jawa Timur. Data diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara. Dalam penelitian kualitatif ini menggunakan teknik *snowball sampling*. Menurut Sugiono *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sample sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data, dengan demikian jumlah sampel sumber data akan diteliti semakin besar seperti bola salju yang menggelinding lama-lama menjadi besar. Dalam teknik *snowball sampling* penulis mendapatkan 3 informan yang memberikan informasi terkait dengan

peran mahasiswa Gemasaba terhadap DPW Partai kebangkitan Bangsa Jawa Timur yaitu yang pertama pengurus PKB, informan ini hanya memberikan informasi terkait dengan bagaimana peran mahasiswa Gemasaba terhadap Partai Kebangkitan Bangsa Jawa Timur, lalu penulis diarahkan informan pengurus DPW Gemasaba Bapak MS Umam selaku Ketua umum Gemasaba Jatim. Informan ini memberikan informasi kepada penulis dengan cara bagaimana peran dan hubungan yang dijalani oleh Gemasaba terhadap Partai Kebangkitan Bangsa Jawa Timur mulai dari proses sampai pada program-program yang dikerjakan oleh Gemasaba Jatim. Selanjutnya Ketua mengarahkan terhadap Sekretaris Gemasaba yaitu Multazam untuk memperoleh informasi lebih jelas terkait peran dan hubungan antara Gemasaba dan Partai Kebangkitan Bangsa.

Dalam teknik pengumpulan data dengan metode wawancara ini menggunakan wawancara terstruktur dalam hal ini setiap informan diberi pertanyaan yang sama dan peneliti mencatatnya, dalam hal ini wawancara terstruktur ini dilaksanakan secara bebas dan juga mendalam tetapi kebebasan ini tidak terlepas dari pokok pembahasan yang akan ditanyakan kepada informan dan telah dipersiapkan sebelumnya oleh pewawancara.

b. Metode Dukumentasi

Dukumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film yang di persiapkan karena adanya permintaan dari penyidik. Metode

dukumentasi adalah metode yang di gunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang merupakan catatan transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen surat dan lain-lain. Keuntungan menggunakan dokumentasi adalah biayanya relative murah, waktu dan tenaga lebih efisien, juga terdapat kelemahan dalam data dokumen kelemahannya ialah data yang di ambil oleh dukumentasi cenderung lama.⁵⁶ Sesuai dengan pengertian tersebut metode dukumentasi yang di gunakan untuk memperoleh Data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan gemasaba Jatim.

5. Teknik pemilihan informen

Ada dua karakter objek penelitian dan penguasaan informasi penelitian tentang objek penelitian, yaitu. *Pertama* peneliti sebelumnya harus memahami informasi awal tentang objek penelitian, dan *kedau*, peneliti benar-benar” buta ”informasi tentang objek penelitian. Dua karakter ini lah yang membedakan cara memperoleh informen penelitian.⁵⁷

Cara memperoleh informen penelitian dapat di lakukan dengan cara yaitu:⁵⁸ Prosedur *purposive* Peneliti memilih informan menurut kriteria tertentu yang telah di tetapkan. Kriteria ini harus sesuai dengan topic penelitian. Mereka yang di pilih pun harus di anggap kredibel untuk

⁵⁶HusainiUmam, *MetodologiPenelitianSosial* (Jakarta: BumiAksara, 1996), 73.

⁵⁷ M. BurhanBungin, *Penelitiankualitatif, Komunikasi, Ekonomi, KebijakanPublik. Dan IlmuSosial*(Jakarta:Prenada Media Grup, 2007 EdisiKedua),78

⁵⁸M. BurhanBungin, *Penelitiankualitatif, Komunikasi, Ekonomi, KebijakanPublik. Dan IlmuSosial*(Jakarta:Prenada Media Grup, 2007 EdisiKedua),107.

menjawab masalah penelitian. Penulis disini memilih beberapa pengurus Partai Kebangkitan Bangsa Jawa Timur, lalu setelah itu memilih Ketua dan sekretaris dari Gemasaba Jatim yang penulis jadikan Infoman

6. Teknik Analisis Data

Patton mengatakan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam sesuatu pola, kategori dan sesuatu uraian dasar.⁵⁹

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyunsun ke dalam pola, memilih yang penting, memilih yang akan dipelajari, kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁰ Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara

⁵⁹ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1988), 103

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 244

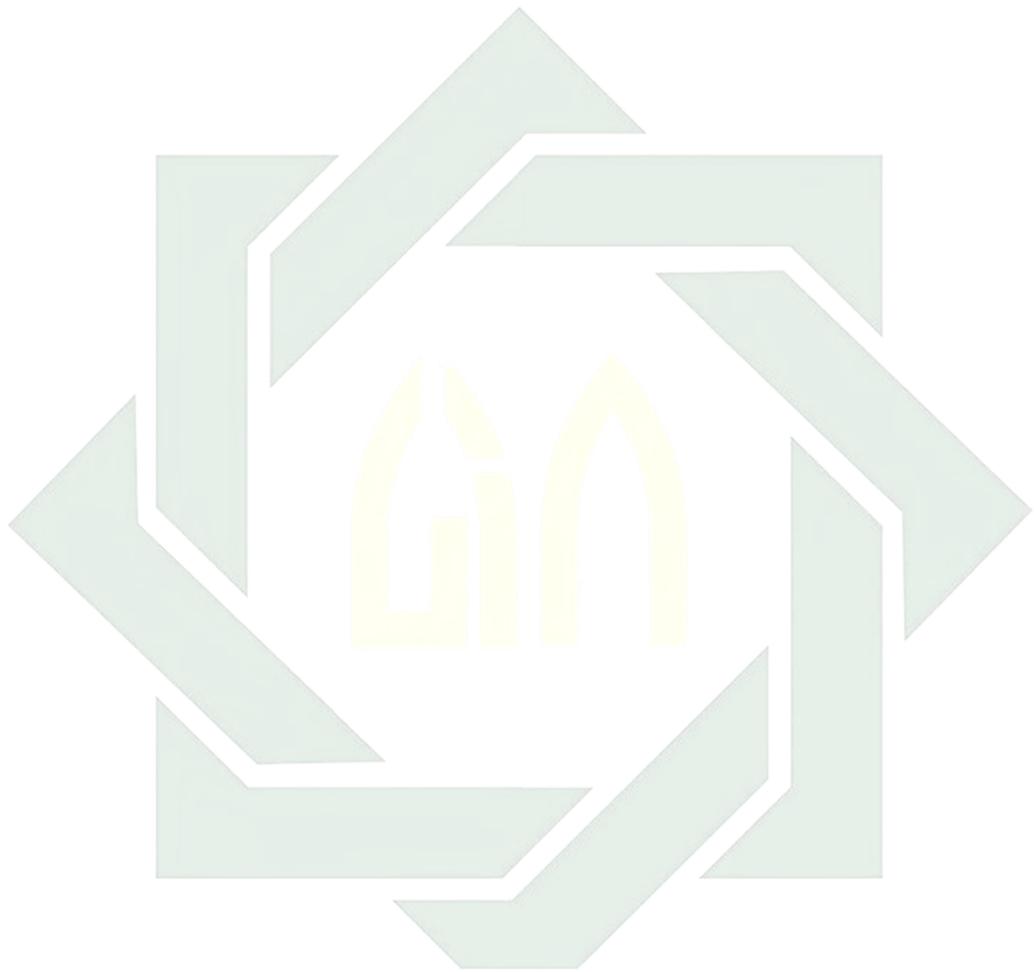
berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

7. Teknik Keabsahan Data

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Terdapat dua macam validitas penelitian, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Sedangkan validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil. Dalam hal reliabilitas menurut Susan Stainback⁶¹ menyatakan bahwa reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilisasi data atau temuan. Dalam penelitian ini akan digunakan cara triangulasi, triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu. Khususnya triangulasi teknik, triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dan dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang

⁶¹ Ibid, 267

sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian data

Gemasaba adalah organisasi sayap partai yang berada di lingkungan Partai Kebangkitan Bangsa Jawa Timur, yang mengikuti setiap aturan dan kebijakan Partai Kebangkitan Bangsa Jawa Timur. Gemasaba sendiri adalah kepanjangan dari gerakan mahasiswa satu bangsa, yang didalam gerakannya dipelopori oleh mahasiswa dalam pergerakannya. Gemasaba Jawa Timur adalah salah banon PKB yang ada di wilayah Jatim yang mempunyai tugas dalam membesarkan nama partai baik di ranah internal terlebih di ranah eksternal.

Gemasaba tersendiri menjadi kendaraan sampainya paham berpolitik bagi kalangan mahasiswa, karena sebagian besar dari kalangan mahasiswa menganggap politik itu hal yang amat menakutkan, bahkan diibaratkan air dengan minyak, yang sampai kapanpun tidak akan bersatu, akan tetapi peran Gemasaba disini selain menjadi banom dari PKB dia memberi pengertian bagaimana cara berpolitik itu, dengan member pemahaman atau seminar dan lain sebagainya dengan tujuan ingin merubah menset mereka tentang bagaimana berpolitik yang sebenarnya.

Penerimaan keberadaan Gemasaba didalam tubuh PKB, sangat di apresiasi oleh Semua jajaran pengurus-pengurus Partai Kebangkitan Bangsa, dengan lapang hati dan merasa senang dengan lahirnya sayap

partai yang bernama Gemasaba, karena keberadaan Gemasaba memberikan nilai positif didalam kegiatan baik di internal partai maupun di eksternal partai.

Salah satu tugas dari Gemasaba adalah memberikan kontribusi pemikiran, rancangan dan wacana dalam meningkatkan elektabilitas partai politik, lebih pada memajukan partai politik, dan mendongkrak perolehan suara pada pemilu dari tahun ketahun, dengan cara melakukan setiap program dan kegiatan yang sifatnya lebih pada membesarkan nama Partai Kebangkitan Bangsa khususnya di Jawa Timur sendiri. Sebelum adanya peran yang lebih aktif antara Gemasaba dan PKB, terlebih dahulu mereka menjalin dan membangun hubungan yang mana hubungan itu lebih di ketahui dengan hubungan saling menguntungkan, baik dari Gemasaba ataupun dari Partai Kebangkitan Bangsa itu sendiri.

Hubungan yang dibangun antara Gemasaba dan PKB merupakan hubungan saling menguntungkan (*simbiosis mutualisme*), yang mana ketika Gemasaba melakukan kegiatan yang sifatnya meningkatkan elektabilitas PKB, maka Gemasaba juga akan mendapatkan keuntungan, baik itu keuntungan jangka panjang ataupun keuntungan jangka pendek.

Salah satu peran dari Gemasaba Jatim adalah mendongkrak perolehan suara Partai Kebangkitan Bangsa, dengan menjadi peran sebagai fasilitator dan mediator Partai Kebangkitan Bangsa. Gemasaba mampu meningkatkan perolehan suara dipemilu 2014 meskipun perolehan suara tersebut tidak semuanya berkat peran Gemasaba melainkan ada keikut

sertaan sayap-sayap Partai Kebangkitan Bangsa yang lain, dengan dimulai dari memperluas basis massa dan memberikan sosialisasi politik yang dikemas dengan acara pendidikan politik, dialog politik, seminar politik, sehingga dengan cara tersebut para pemilih mampu memahami tentang mekanisme pemilu dan memberikan hal yang positif terhadap perolehan suara Partai Kebangkitan Bangsa.

Perolehan suara di pemilu 2009 dengan pemilu 2014 sangat jauh beda perolehannya, di tahun 2009 PKB memperoleh suara 1.926.549 dan ditahun 2014 PKB memperoleh suara 3.730.357, perbedaan angka perolehan suara dari tahun ke tahun ini memberikan gambaran bahwa didalam proses perolehan suara yang signifikan ada keterlibatan dari sayap-sayap Partai Kebangkitan Bangsa dalam mensukseskan peningkatan suara di tingkat provinsi.

Tabel 2

Data perolehan suara Partai Kebangkitan Bangsa.

No	Perolehan Suara 2009	Persen		Perolehan Suara 2014	Persen
1	1.926.549	30,6 %		3.730.357	19,10 %

Dalam melakukan kegiatan sosialisasi politik yang bertujuan untuk pendongkran suara Partai Kebangkitan Bangsa, Gemasaba melakukan secara berkala di setiap Kabupaten/Kota dan di setiap Kabupaten/Kota mereka melilih satu kecamatan dan dalam satu kecamatan mereka memilih satu kelurahan/desa untuk di jadikan tempat pelaksanaan kegiatan.

Tabel 3

Data kegiatan sosialisasi Gemasaba Jawa Timur.⁶²

No	Kabupaten/kota	kecamatan	Kelurahan/Desa
1.	Surabaya	Jambangan	Karah
2	Sidoarjo	Waru	Kedung rejo
3.	Bangkalan	Bangkalan	Martajasah
4.	Sampang	Banyuates	Banyuates
5.	Pamekasan	Larangan	Larangan dalam
6.	Malang	Blimbing	Arjosari
7.	Malang Batu	Batu	Ngaglik
8.	Pasuruan	Purworejo	Bangilan
9.	Probolinggo	Kraksaan	Kraksaan wetan
10.	Situbondo	Bungatan	Bungatan

STRUKTUR DEWAN PIMPINAN WILAYAH GERAKAN MAHASISWA SATU BANGSA JAWA TIMUR.⁶³

KETUA	: M. SOLICHUL UMAM
WAKIL KETUA	: ZAINAL ABIDIN,
WAKIL KETUA	: HILMAN AZHARI
WAKIL KETUA	: NIRIYANTO,
WAKIL KETUA	: AHMAD JUMADIN,
WAKIL KETUA	: KHUSAINI BASHIR,
WAKIL KETUA	: ALIF KHAFI NUR NAQTI
WAKIL KETUA	: SITI SURAYAH,
SEKRETARIS	: MULTAZAMUDZ DZIKRI
WAKIL SEKRETARIS	: M. WALIYUL HAKIM,
WAKIL SEKRETARIS	: IBNU HARIAWAN,
WAKIL SEKRETARIS	: ACHMAD DZULKURNAIN,
WAKIL SEKRETARIS	: NUNUNG MUSLIM
WAKIL SEKRETARIS	: AHMAD MASKUR
WAKIL SEKRETARIS	: FARIH AMRULLAH
WAKIL SEKRETARIS	: CHANDRA

⁶² Dokumen Gemasaba Jawa Timur

⁶³ Dokumen Gemasaba Jawa Timur

BENDAHARA : IFFAH HIDAYATUR ROHMAH,
WAKIL BENDAHARA : ISNA MASLICHAH,
WAKIL BENDAHARA : SIDDIQURROHMAN
WAKIL BENDAHARA : NEVADA,
WAKIL BENDAHARA : JAUHARUL FIKRI,
WAKIL BENDAHARA : NURUL MAGHFIROH
WAKIL BENDAHARA : NABELLA DINI ERSALINA,

1. Hubungan mahasiswa dan partai politik dalam organisasi sayap

Gemasaba terhadap DPW Partai Kebangkitan Bangsa

a. Penerimaan Gemasaba dalam tubuh PKB

Dalam hal dunia politik, ketika ada gerakan baru seperti halnya Gemasaba yang akan menjadi salah satu dari sayap partai yang akan menunjang kegiatan partai, baik di internal partai maupun di eksternal partai, akan mengalami fase penerimaan atau penolakan. Penerimaan akan terjadi ketika kinerja dari Gemasaba sendiri sudah di anggap mampu dan layak dalam mengemban amanat dan aturan yang telah di tentukan oleh Partai politik.

Dalam penelitian ini, penulis menjumpai MS Umam sebagai salah satu ketua di Gemasaba Jawa Timur, yang sudah diterima sebagai Salah satu sayap partai yang ada di tubuh PKB. Rata informann yang ditemui hampir sama jawabanya ketika ditanyakan prihal penerimaan Gemasaba di dalam tubuh PKB, yang pada intinya semua lapisan organisasi mahasiswa atau orgamisasi masyarakat bisa bergabung dan berhubungan baik dengan PKB asalkan mampu menciptakan budaya organisasi yang

sehat, mampu menciptakan kesejahteraan dan mampu memberikan inovasi dan motifasi yang mampu memberikan kemajuan terhadap keberlangsungan Partai Kebangkitan Bangsa dan juga mampu menjaga kesatuan dan kebersamaan.

Gemasaba diterima dalam tubuh PKB sebagai salah satu sayap partai, karena gemasaba di nilai mampu memberikan budaya organisasi yang sehat dan memberikan inovasi serta motifasi yang dinilai bisa memajukan kegiatan partai, serta mampu menjaga kesatuan dan menciptakan perubahan yang positif di tubuh PKB dan mampu menjaga kebersamaan

Berikut hasil wawancara dengan beberapa informan”

“Adanya Gemasaba di tubuh PKB tidak menjadi masalah malah mereka mampu memberikan kinerja bagus dan memiliki inovasi-inovasi baru dalam membangun PKB kedepannya”.⁶⁴

“kalau menurut saya pribadi, wajar-wajar saja Gemasaba yang mayoritas di dalamnya terdapat Mahasiswa berhubungan dengan Partai Politik Khususnya di PKB sendiri, karena mereka mungkin juga ingin mengetahui dunia politik seperti apa dan bagaimana alur perjalanan partai politik dalam menjalankan fungsi dan perannya. Jadi tidak ada masalah asalkan bijaksana dan berkometmen dalam menjaga kebersamaan”.⁶⁵

b. Hubungan mahasiswa dan partai politik

Hubungan antara mahasiswa dan partai politik dalam dunia politik berawal sejak awal kemerdekaan Republik Indonesia,

⁶⁴ Wawancara dengan pengurus Partai Kebangkitan Bangsa pada tanggal 01 september 2017

⁶⁵ Wawancara dengan pengurus Partai Kebangkitan Bangsa pada tanggal 01 september 2017

mahasiswa sudah berperan aktif dalam kegiatan dibidang politik, seiring dengan penerapan sistem kepartaian di Indonesia, banyak organisasi mahasiswa yang menjadi tulang punggung partai politik,

Berikut ini hasil wawancara dengan sekretaris Gemasaba Jatim.

“tak dapat di pungkiri lagi hubungan mahasiswa dengan partai politik sudah lama terjalin kita mencoba kembali pada sejarah yang pada era system demokrasi liberal pada tahun 1950-1959 terbukti banyak mahasiswa yang menjadi tulang punggung partai politik di antaranya Himpunan mahasiswa islam (HMI) dengan partai Masyumi, perhimpunan mahasiswa katolik indonesia dengan partai Katolik, dan PKI dengan konsentrasi gerakan mahasiswa Indonesia. Yang semua organisasi mahasiswa itu semua sama-sama berjalan berbarengan dengan partai, yang di dalamnya muncul gagasan dan solusi dari mahasiswa-mahasiswa”.⁶⁶

Dalam kinerja Gemasaba Jatim dan PKB mempunyai hubungan ikatan emosional yang kuat dan erat, terlebih ketika dalam bekerja sama dalam rangka memajukan dan memberikan inovasi-inovasi serta masukan dalam keberlangsungan kemajuan partai politik, dan ikatan emosional ini sering di tampakan dalam bingkai kekompakan ketika ada kegiatan baik Gemasaba maupun PKB saling bersinergi.

Selain hubungan emosional, terdapat juga hubungan dalam tubuh PKB dan Gemasaba yaitu, hubungan Saling mengunbtungkann (*simbiosis mutualisme*)

⁶⁶ Wawancara dengan Sekretaris DPW Gemasaba Multazam pada tanggal 05 september 2017

a. Hubungan Saling menguntungkan (*simbiosis mutualisme*)

Hubungan saling menguntungkan ini terdapat pada Gemasaba dan PKB dalam menjalankan kerja sama, dari kerja sama tersebut menghasilkan konsep yang akan disosialisasikan terhadap masyarakat banyak, yang mana disini hubungan Gemasaba terhadap PKB memberikan inovasi dan konsep lalu konsep tersebut dijalankan di tubuh PKB sehingga menghasilkan nilai dan program yang akan di jalankan. Seperti halnya yang di sampaikan oleh MS Umam.

“hubungan Gemasaba dan PKB saat ini sangat erat dan tak lain hubungan itu di selaraskan dengan hubungan saling menguntungkan, yang di maksud dengan hubungan saling menguntungkan antara PKB dan Gemasaba adalah antara Gemasaba dan PKB mempunyai tujuan yang sama, ketika PKB mempunyai program yang akan di jalankan lha disana Gemasaba di libatkan dalam sumbangsi pemikiran kerjaan untuk mencapai program PKB tersebut dan juga ketika Gemasaba mempunyai kegiatan yang bersifat mendongkrak elektabilitas dan suara pada pemilu, maka PKB pun memberikan sumbangsi kadang berupa masukan atau financial”⁶⁷.

Dengan adanya wawancara dengan MS Umam diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan Gemasaba dan PKB atau sebaliknya tak dapat dipisahkan, mereka saling membutuhkan satu sama lain dalam menjalankan mesin politiknya. Hubungan

⁶⁷Wawancara dengan ketua umum Gemasaba Jatim Sahabat MS Umam pada tanggal 05 september 2017

saling menguntungkan ini tidak hanya berlaku saat mereka masih aktif di gemasaba, melainkan kelak nanti ketika mereka sudah hengkang dari dunia kampus. Berikut wawancara dengan sekretaris Gemasaba M azzam

“ya.. di ibaratkan anak dan orang tua mas, pastinya saling menguntungkan itu ada mas, Gemasaba ya butuh PKB sebaliknya mas PKB juga butuh Gemasaba, dan tak hanya ketika mereka para mahasiswa yang masih aktif di Gemasaba mas yang masih membutuhkan hubungan ini melainkan kelak ketika mereka sudah tidak aktif diorganisasi ini mas hubungan ini masih sepenuhnya dijadikan Patokan dan ini merupakan keuntungan jangka panjang tak hanya jangka pendek saja”.⁶⁸

2. Peran mahasiswa dalam organisasi Gemasaba terhadap DPW Partai Kebangkitan Bangsa dalam perolehan Suara

a. Peran mahasiswa dalam perolehan suara

Secara umum peran dari Mahasiswa adalah sebagai agent perubahan dan agent control dalam menyelesaikan urusan dikalangan masyarakat, dan menjadi mediator bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasi di pemerintahan.

Salah satu peran dari mahasiswa dalam konteks politik adalah menjadi fasilitator dan mediator antara partai politik dengan masyarakat, karena mahasiswa dipercaya mereka adalah kaum intelektual dan mempunyai gagasan dan ide-ide yang mampu merubah keadaan yang lebih baik. Mahasiswa yang tergabung

⁶⁸ Wawancara dengan sekretaris DPW Gemasaba Jatim Sahabat Multazam pada tanggal 05 september 2017

dalam organisasi sayap partai Gemasaba harus mampu memberikan sebuah gagasan dan ide dalam bentuk program yang akan dilaksanakan dalam masa kepengurusannya. Berikut wawancara dengan BPH Gemasaba Jatim.

“secara umum mahasiswa memang peranya sebagai agent of change dan agent of kontrol yang mena mereka lebih focus pada perubahan di kalangan masyarakat mas, namun beda lagi ketika mahasiswa sudah masuk dalam ranah politik berbaur dengan partai politik, mereka harus mampu berperan sebaik mungkin dalam memajukan partai tersebut dengan sumbangsi gagasan dan ide-ide mereka”.⁶⁹

Namun dalam ranah partai politik, Gemasaba mempunyai peranan penting, terlebih pada masa-masa pemilu dalam tingkat legislatif maupun tingkatan eksekutif. Sehingga peran dari Gemasaba sebagai salah satu sayap partai disini sangat dititik beratkan, karena mahasiswa dinilai sebagai asset suara pemilih pemula. Berikut wawancara dengan Multazam.

“Gemasaba disini menjadi salah satu sayap partai mempunyai peranan yang sangat diutamakan mas, terutama pada tahun-tahun politik seperti halnya pada pemilihan legislatif, pilkada dan pilpres, la disini peran mahasiswa di butuh dalam rangka mendulung suara dan meningkatkan elektabilitas partai mas”⁷⁰

Namun fokus peranan yang paling utama yang dilakukan Gemasaba dalam rangka mencapai semua program dan tujuan nya

⁶⁹ Wawancara dengan pengurus harian Gemasaba jatim sahabat Jauhar pada tanggal 05 september 2017

⁷⁰ Wawancara dengan sekretaris DPW Gemasaba Jatim sahabat Multazam pada tanggal 05 september 2017

terutama dalam mendulang perolehan suara pada pesta demokrasi dari tahun-ketahun yaitu dengan cara peranan menjadi fasilitator dan mediator terhadap masyarakat, dengan harapan dengan adanya peran ini semua program baik dari PKB maupun dari Gemasaba sendiri dapat terlaksanakan dan mampu mendongkrak suara pada pemilu.

a. Peran sosialisasi politik Gemasaba

Sosialisasi politik Sosialisasi politik menurut Almond (Mochtar Mas'oeed dan Colin Mae Andrews, 2001) bagian dari proses sosialisasi yang khusus membentuk nilai-nilai politik, yang menunjukkan bagaimana seharusnya masing-masing anggota masyarakat berpartisipasi dalam system politiknya. sosialisasi politik menunjukkan pada proses pembentukan sikap-sikap politik dan pola-pola tingkah laku.⁷¹

Peran Gemasaba terhadap PKB salah satunya adalah sebagai fasilitator dan sosialisasi politik, dari peran ini, kegiatan sosialisasi politik Gemasaba diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap keberlangsungan proses politik PKB, dengan adanya sosialisasi politik ini Ketua Gemasaba berharap akan ada pengetahuan di masyarakat bagaimana proses politik sebenarnya. Berikut wawancara dengan ketua Gemasaba:

⁷¹Komarudin sahid *memahami sosiologi politik*, (Peberbit Ghalia Indonesia, Januari 2011) hal 199

“peran sebagai fasilitator dan sosialisasi politik ini sebenarnya sangat di perlukan terlebih pada masyarakat awam dan pada pemilih pemula, adanya peran fasilitator dan sosialisasi politik pada dasarnya selain menguntungkan terhadap partai politik juga menambahkan pengetahuan terhadap masyarakat bagaimana proses politik ini, biar tidak ada penilaian politik itu kotor dan mampu mendongkrak suara PKB dipemilu”⁷²

Salah satu Yang menjadi objek dan agen proses sosialisasi politik yang di lakukan Gemasaba dalam meningkat perolehan suara PKB, salah satu prosesnya sosialisasi politik Gemasaba dilakukan di beberapa lembaga dan sekolah-sekolah yang menjadi agennya adalah Keluarga, sekolah, kelompok pergaulan, para pekerja, dan media massa. Berikut wawancara dengan ketua Gemasaba:

“dalam melakukan sosialisasi politik kami memilih agen atau objek yang akan kami berikan sosialisasi mulai dari lembaga-lembaga yang kami jadikan objek sosialisasi dan pada sekolah-sekolah. Dan yang menjadi agen focus sosialisasi kami tertuju pada keluarga, para kelompok pergaulan dan para pekerja-pekerja dalam memberikan sosialisasi politik”.⁷³

Kegiatan sosialisasi politik dikemas dalam beberapa bentuk diantaranya dengan melalui sekolah politik, seminar kebangsaan

⁷² Wawancara dengan ketua Umum Gemasaba Jatim Sahabat MS Umam pada tanggal 05 september 2017

⁷³ Wawancara dengan ketua Umum Gemasaba Jatim Sahabat MS Umam pada tanggal 05 september 2017

dan dialog interaktif bersama pemilih pemula dan masyarakat.

Berikut wawancara dengan Sekretaris Gemasaba

“bentuk dari sosialisasi politik yang kami berikan terhadap pemilih pemula khususnya tidak dengan 1 atau 2 bentuk melainkan ada beberapa bentuk yang kami kemas sehingga kesannya tidak terlalu sama di antaranya seperti seminar kebangsaan, sekolah politik dan dialog interaktif, namun yang sering kita libatkan dalam kegiatan dialog interaktif ini memang kami hususkan pada mahasiswa dan siswa, kenapa mahasiswa karena kami nilai mahasiswa lebih tanggap. Namun juga yang masih duduk di sekolah SMA kami ikutkan dalam kegiatan seperti seminar dan yang lainnya”.⁷⁴

B. Pembahasan

Dari berbagai macam data yang sudah di sajikan di atas tentang mahasiswa dan partai politik (Studi Tentang Peran Mahasiswa Gemasaba terhadap Dpw Partai Kebangkitan Bangsa Jawa Timur), penulis akan menganalisis atau membahas hasil penelitian dalam skripsi ini sesuai dengan penyajian data tersebut, yang meliputi hubungan mahasiswa dan partai politik dalam organisasi sayap partai Gemasaba DPW partai kebangkitan bangsa; peran mahasiswa dalam organisasi Gemasaba DPW Partai Kebangkitan Bangsa dalam perolehan Suara

1. Hubungan mahasiswa dan partai politik dalam organisasi sayap Gemasaba terhadap DPW Partai Kebangkitan Bangsa

Dalam teori simbiosis mutualisme dijelaskan bahwa dalam suatu hubungan terdapat hubungan saling menguntungkan yang antara

⁷⁴Wawancara dengan sekretaris DPW Gemasaba Jatim sahabat Multazam pada tanggal 05 september 2017

kelompok satu dengan kelompok yang lainnya, dan hubungan ini terjadi dalam tubuh PKB dan Gemasaba dalam artian Gemasaba akan mendapatkan keuntungan dari PKB berupa kedudukan dan link-link kedepannya dan sebaliknya PKB akan mendapat keuntungan dari Gemasaba pada saat pemilu, PKB akan bisa mendongkrak suara pada saat pemilu.

Hubungan saling menguntungkan bersifat lebih pada hubungan kerja sama yang pastinya terdapat kekurangan dari masing-masing pihak kedua belah pihak, dan lebih pada dengan bertujuan mencari hasil untuk di berikan pada orang lain, jadi hubungan ini dilakukan oleh Gemasaba dan PKB dalam rangka dan bertujuan memberikan hasil pada masyarakat disetiap program-program yang di jalankan.

Hubungan mahasiswa dengan partai politik didalam organisasi Gemasaba sangat bersinegergi, terutama antara Gemasaba dan PKB, bagaimana tidak, dalam struktural Gemasaba terdapat mereka para mahasiswa yang menjadi bagian dari PKB yang siap menjalankan visi misi PKB yang sesuai dengan AD-ART Partai Kebangkitan Bangsa khususnya di Jawa Timur.

Dalam hubungan yang dijalani oleh Gemasaba ini mempunyai tujuan, salah satunya jaringan atau informasi peluang-peluang di ranah politik ketika mahasiswa tidak lagi didunia kampus, dan hubungan ini tak hanya bersifat jangka pendek melainkan jangka

panjang kedepannya, jadi hubungan ini pastinya akan tetap bertahan. Gemasaba merupakan bagian dari sayap Partai Kebangkitan Bangsa yang salah satu bentuk kontribusinya adalah mampu melaksanakan tugas atau program yang di jalankan di tubuh PKB, dalam artian saling sinergi antara partai dan sayap karena diibaratkan partai adalah induk dari sayap partai yang seluruh peraturan harus di ikuti dan di kerjakan.

Dari berbagai uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa, salah satu hubungan yang terjalin di tubuh PKB dan Gemasaba adalah hubungan saling menguntungkan, dimana dalam hubungan ini lebih difokuskan pada nilai keberhasilan dalam menjalankan kegiatan dan program, serta keuntungan-keuntungan yang akan mereka dapatkan bersama serta saling membangun dan saling menotivasi,

2. Peran mahasiswa dalam organisasi Gemasaba terhadap DPW Partai Kebangkitan Bangsa dalam perolehan Suara

Dalam teori peran dijelaskan Peran merupakan aspek yang dinamis dalam kedudukan terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran. Menurut Biddle dan Thomas (1966) teori peran terbagi menjadi empat golongan yaitu yang menyangkut⁷⁵ :

5. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial;
6. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut;

⁷⁵Ibid hal 7

7. Kedudukan orang-orang dalam perilaku;
8. Kaitan antara orang dan perilaku.

Dari penjelasan di atas peran yang dilakukan oleh Gemasaba terhadap perolehan suara PKB sangat jelas, pada peran ini Gemasaba mempunyai kedudukan yang dianggap layak untuk menjalankan suatu peran karena kedudukan Gemasaba sebagai banom atau sayap Partai Kebangkitan Bangsa, Gemasaba juga berhak ikut andil dalam berinteraksi sosial, seperti memberikan pemahaman tentang partai politik khusus Partai Kebangkitan Bangsa.

Di dalam kegiatan Gemasaba khususnya pada Partai Kebangkitan Bangsa dalam proses perolehan suara mereka mempunyai peran yang khusus yaitu peranya sebagai fasilitator dan sosialisasi politik.⁷⁶

- a. Fasilitator

Fasilitator adalah seseorang yang melakukan fasilitasi, yakni membantu mengelola suatu proses pertukaran informasi dalam suatu kelompok. Kalau peranan seorang ahli (expert) adalah menawarkan saran, khususnya tentang isi/materi suatu diskusi, maka peranan fasilitator adalah untuk membantu "bagaimana diskusi berlangsung". Secara singkat, tanggung jawab fasilitator adalah untuk lebih mengarahkan perhatian pada kelangsungan "perjalanan" daripada terhadap "tempat tujuan

⁷⁶Arbi Sanit *pergolakan melawan kekuasaan, Gerakan mahasiswa antara aksi moral dan politik*, (Yogyakarta, Pustaka pelajar 1999)Hal 133

Peran Gemasaba sebagai fasilitator untuk membantu proses pengenalan Partai Kebangkitan Bangsa terhadap para pemilih, gemasaba menjadi fasilitator dari pada PKB dalam rangka mendongkrak suara PKB dipemilu 2014, sehingga prosentase suara suara ada peningkatan ditahun 2009 dan tahun 2014

b. Sosialisasi politik

politik sebagai proses dengan mana sikap-sikap dan nilai politik di tanamkan kepada anak sampai mereka dewasa, dan orang-orang dewasa direkrut ke dalam peranan-peranan tertentu.

Peran Gemasaba dalam perolehan suara PKB mereka memakai peran Sosialisasi politik. Dimana peran ini sangat di utamakan oleh mereka. Dalam menjalankan peran ini gemasaba lebih memperhatikan konsep yang terdapat dalam sosialisasi politik, mulai dari mereka yang di jadikan objek, proses dari Sosialisai itu sendiri, menurut mereka itu adalah bagian yang paling diperhatikan.

Beberapa agen atau lembaga sosialisasi politik secara lengkap dapat diuraikan sebagai berikut:⁷⁷ Keluarga, Sekolah, Kelompok pergaulan, Pekerjaan

Di dalam kegiatan sosialisasi politik ala Gemasaba yang bertujuan pada kemenangan Partai Kebangkitan Bangsa dalam perolehan suara, Gemasaba mempunyai pandangan sendiri mengenai agen atau lembaga yang di nilai mampu menerima sosialisasi sehingga

⁷⁷Komarudin sahid *memahami sosiologi politik*, (Peberbit Ghalia Indonesia, Januari 2011) hal 202-204

dapat memahami tujuannya dari adanya Sosialisasi itu, mulai dari keluarga yang dinilai bagian dari mereka sehingga sangat mudah untuk diberikan pemahaman mengenai proses politik, terus sekolah yang dinilai mayoritas kalangan pemilih pemula yang masih mampu dikendalikan, kelompok pergaulan yang dinilai bisa memberikan sumbangan suara dari beberapa komunitas atau perkumpulan.

Proses sosialisasi politik ini sendiri sangat beragam cara dan modelnya, Gemasaba dalam menjalankan kegiatan ini sangat menyesuaikan dengan keadaan, diantaranya dikemas dalam pendidikan politik, seminar politik dan sekolah politik, tujuan akhirnya sama untuk meningkat pengetahuan mereka tentang makna dan proses politik, proses pendidikan politik biasanya lebih di fokuskan terhadap kelompok seperti masyarakat, pemuda dan mahasiswa, sedangkan seminar difokuskan pada para pekerja dan kelompok pergaulan, dan sekolah politik dikhususkan pada pemilih pemula yang masih dalam tahapan pelajar yang di tinjau dari segi umur.

Dari berbagai penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa di dalam peran Gemasaba terhadap partai politik (PKB) khususnya dalam rangka perolehan suara. Yaitu: peran Sosialisai Politik, yang mana peran Sosialisasi Politik ini dijadikan peranan utama dalam menjalankan programnya. Di dalam pemberian sosialisasi politik ini Gemasaba lebih memfokuskan pada keluarga, kelompok pergaulan, kelompok pekerja, dan sekolah, yang dinilai akan mampu

memberikan kontribusi suara pilihan menjelang pemilu atau pesta demokrasi yang akan datang.

C. Analisis

1. Hubungan mahasiswa dan partai politik dalam organisasi sayap Gemasaba terhadap DPW Partai Kebangkitan Bangsa

Hubungan antara Mahasiswa dan Partai Politik sebenarnya sudah lama terjalin mulai sejak pertama kali diadakannya pemilihan umum pada era kemerdekaan, banyak organisasi mahasiswa yang mempunyai berelasi dengan partai politik pada saat itu, namun ketika ada hubungan antara mahasiswa dan partai politik, maka timbullah istilah timbal balik, baik dalam hal finansial atau kedudukan.

Gemasaba dan Partai Kebangkitan Bangsa menjalin hubungan sudah sejak lama, dan hubungan yang mereka jalani adalah hubungan saling menguntungkan dimana, antara Gemasaba dan Partai Kebangkitan bangsa akan sama-sama mendapatkan keuntungan dari hubungan ini, dengan adanya Gemasaba di tubuh PKB akan di yakini bahwa Gemasaba akan mampu memberikan kontribusi berupa pendongkrakan suara pada pemilu, dan itu adalah salah satu keuntungan yang akan didapatkan oleh Partai kebangkitan bangsa selaku partai yang menjalani ikatan dengan Gemasaba.

Keuntungan yang didapatkan oleh Gemasaba adalah keuntungan yang bersifat jangka panjang dan jangka pendek, yang nantinya akan menjadi sebuah bekal setelah mereka sudah keluar dari

dunia kampus. Dengan adanya hubungan ini antara Gemasaba dan Partai Politik akan berjalan sama-sama dalam menjalankan kinerja partai baik berbentuk program atau kegiatan-kegiatan yang bersifat meningkatkan elektabilitas partai politik terutama dalam hal mendongkrak suara pada pemilu 2014

2. Peran mahasiswa dalam organisasi Gemasaba terhadap DPW Partai Kebangkitan Bangsa dalam perolehan Suara

Peran Gemasaba dalam Partai Kebangkitan Bangsa adalah sebagai fasilitator dan memberikan sosialisasi politik terhadap pemilih, sehingga tujuan dalam mendongkrak perolehan suara Partai Kebangkitan Bangsa dipemilu legislatif di 2014 akan berhasil sesuai dengan program kerja yang dicanangkan, terbukti perolehan suara di 2009 dengan 2014 sangat berbeda peningkatannya, pada pemilu 2009 PKB memperoleh suara 1.926.549 dan ditahun 2014 PKB memperolehn suara 3.730.357, peningkatan yang signifikan sehingga pada 2014 PKB menduduki sebagai Partai perolehan suara paling banyak diantara partai yang lain.

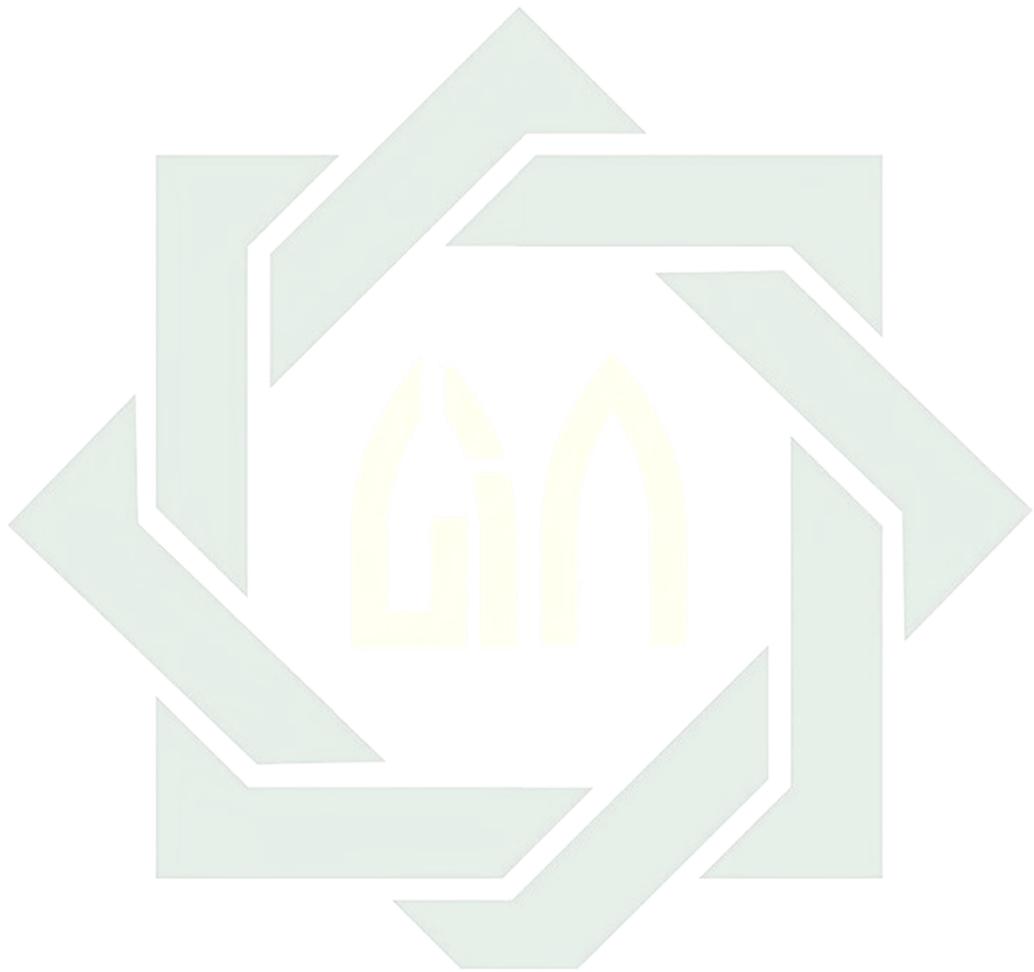
Peran sebagai fasilitator Gemasaba didalam tubuh PKB mengharuskan Gemasaba bekerja ekstra terutama dalam memberikan pemahaman-pemahaman tentang Partai Kebangkitan Bangsa terhadap para pemilih, sehingga para pemilihpun tidak lagi acuh tak acuh dalam menentukan pilihanya. Dengan berbagai cara mulai dari

diadakanya sosialisasi politik, yang difokuskan pada pemilih-pemilih pemula.

Peningkatan suara PKB dipemilu 2014 ini adalah salah satu bukti bahwasanya ada relasi peran Gemasaba dalam berlangsungnya proses kegiatan politik PKB benar-benar sinergi dalam setiap kegiatan maupun program-program yang telah terstruktur. Dibuktikan pada pemilu tahun 2009 hingga tahun selanjutnya suara PKB bertambah, tahun 2009 dari jumlah 1.926.549 menjadi 3.730.35 pada tahun 2014, dan itu menjadi tolak ukur kinerja Gemasaba tersendiri membawa perubahan baik terhadap PKB. Gemasaba tersendiri menjadi sayap Partai Kebangkitan Bangsa, yang mempunyai tugas dalam keberlangsungan kemajuan partai politik, untuk meningkatkan elektabilitas partai serta ikut menjalankan program-program dan kegiatan-kegiatan yang bersentuhan langsung dengan PKB.

Perolehan dan peningkatan suara PKB di pemilu 2014 menjadi bukti bahwasanya kerlibatan Gemasaba dalam setiap kegiatan baik di ranah internal partai ataupun di ranah eksternal partai. Gerak ini tidak hanya dilakukan didalam struktur kekeluargaan saja melainkan yang paling urgen dilakukan dengan pendekatan di dalam kampus dengan memberi padangan tentang bagaimana cara memilih seorang pemimpin dan tidak golput, dan pada akhirnya semua suara diarahkannya kepada partai PKB, dengan keinginan memperkuat suara partai PKB dari

kalangan akademisi untuk mendongkarak suara partai PKB dan membesarkan nama PKB pada ajang pemilu dari tahun ketahun.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui beberapa tahap interpretasi hasil penelitian, analisis dan pembahasan hasil penelitian maka kesimpulan yang dapat diambil berkenaan dengan MAHASISWA DAN PARTAI POLITIK Studi Tentang Peran Mahasiswa Gemasaba terhadap DPW Partai Kebangkitan Bangsa Jawa Timur sebagai berikut :

1. Hubungan mahasiswa dan partai politik dalam organisasi sayap Gemasaba terhadap DPW Partai Kebangkitan Bangsa

Hubungan antara mahasiswa dengan Partai Politik, sudah sejak lama menjalani hubungan, mulai dari masa orde baru, reformasi pasca reformasi dan sampai sekarang, terlebih pada proses kegiatan partai politik yang salah satu fungsinya adalah meringankan beban partai politik dalam setiap program-program yang akan di laksanakan.

Hubungan Gemasaba (Gerakan Mahasiswa satu bangsa) dengan Partai Kebangkitan Bangsa dalam setiap proses politik terdapat satu poin hubungan yang mereka jalankan yaitu: Hubungan saling menguntungkan (*simbiosis mutualisme*), dalam hubungan ini terdapat keuntungan yang akan dirasakan oleh

Gemasaba dan Partai Kebangkitan Bangsa, bagi PKB hubungan ini akan dirasakan ketika Gemasaba memberikan suara perolehan suara pada ajang pemilu dan bagi mahasiswa gemasaba hubungan ini tak hanya bersifat jangka pendek melainkan jangka panjang yang akan dirasakan oleh mahasiswa Gemasaba

2. Peran mahasiswa dalam organisasi Gemasaba terhadap DPW Partai Kebangkitan Bangsa dalam perolehan Suara

Peran utama mahasiswa sebagai *agent of change dan agent of control*, namun ketika mahasiswa berada dalam lingkungan Partai Politik peran tersebut berubah, berubah sesuai kedudukan dan posisi mereka (tufoksi masing-masing).

Peran mahasiswa dalam organisasi gemasaba di dunia politik sebagai fasilitator dan Sosialisasi Politik, dengan tujuan untuk memberikan pemahaman tentang proses politik dengan harapan ketika sudah dilakukannya proses sosialisasi tersebut mereka (sasaran sosialisasi) mampu memberikan kontribusi suara terhadap PKB di ajang pemilu. Pada pemilu 2009 suara PKB sebanyak 1.926.549 dan ditahun 2014 PKB memperoleh suara 3.730.357, ini salah satu peningkatan suara PKB pada pemilu 2009 dan 2014.

Proses dan kegiatan mereka yang menjadi sasaran sosialisasi politik adalah meliputi keluarga, sekolahan, kelompok pergaulan, dan kelompok kerja, yang dikemas sesuai dengan

kebutuhan, ada yang bersifat seperti seminar politik, sekolah Politik dan dialog politik yang tujuannya agar proses tersebut tepat sasaran.

B. SARAN

Bersadarkan hasil penelitian ini ada beberapa saran sebagai berikut:

1. Hubungan antara Gemasaba dan Partai Kebangkitan Bangsa Jawa Timur harus lebih ditingkatkan lagi, tak hanya dihubungkan simbiosis mutualisme saja. Mengingat antara Gemasaba dan Partai Kebangkitan Bangsa adalah satu kesatuan yang saling bekerja sama khususnya dalam hal proses politik
2. Peran yang diberikan Gemasaba terhadap Partai Kebangkitan Bangsa mungkin sangat pas namun alangkah lebih baiknya lagi peran tersebut lebih ditingkatkan terlebih pada peran ketika adanya proses pemilu seperti pada tahun 2019 yang akan datang, pada momen inilah peran sayap partai seperti Gemasaba sangat dijadikan prioritas dalam merangkul suara pemilih pemula, untuk memberikan suara lebih terhadap PKB.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Rahman 2007 *Sistem Politik Indonesia* (Yogyakarta; Graha Ilmu,2007)
- Yussuf Kalla dkk, 2004. *Pergulatan Partai Politik di Indonesia*,(Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2004),
- Arbit Sanit, *reformasi Politik* (Yogyakarta: pustaka pelajar, 1998),
- Undang-undang dasar Republik Indonesia no 2 tahun 2008 tentang partai politik* (Di undangkan di Jakarta pada tanggal 4 Januari 2008),
- Sahid, Komaruddin *memahami Sosiologi politik* (jakarta: 1 oktober, 2010)
- Arifin, Anwar, *pencitraan dalam politik*(Jakarta: Pustaka Indonesia, 2006)
- Firmanzah, *marketing politik antara pemahaman dan realita* (Jakarta: Yayasan pustaka Obor indonesia, 2012)
- Subagyo, Joko, *metode penelitian dalam teori dan praktek* (Jakrta: PT RINEKA CIPTA, 1994)
- Herdiansyah, Haris, *metodologi penelitian kualitatif, untuk ilmu-ilmu sosial* (Jakrta: salemba humanika, 2010)
- Umam, Husaini *metodologi penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)
- Bungin, M. Burhan, *penelitian kualitatif, komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu soasial* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2017 edisi kedua)
- Lexy J Meleong, *metodologi penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,1988)
- Nursal, Adman, *Political Marketing* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004)
- Idrus Affandi, Karim suryadi , *teori dan konsep dalam kontek pendidikan politik* (modul)
- Budiardjo, Mariam *Dasar-Dasar Ilmu Politik*,(Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2008),

Surbakti, Ramlan *Memahami Ilmu Politik*, (Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 1992)

Hariyadhie, *persepektif gerakan mahasiswa 1978 dalam pencatutan politik nasional*, (Jakarta :PT Golden Terrayon Press 194)

Muhadam Labolo, Teguh Ilham, *Partai Politik Dan System Pemilihan Umum Di Indonesia, Teori Dan Konsep Dan Isu Strategis* (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2015)

Marijan, Kacung, *Sistem Politik Indonesia “Konsolidasi Demokrasi Pasca-Orde Baru* (Jakarta : Kencana,2010).

Arbi Sanit, *Sistem Politik Indonsia, kestabilan peta kekuatan politik dan pembangunan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002)

Putra, Fadilah *partai politik dan kebijakan public, analisis terhadap kongruensi janji politik partai dengan realisasi produk kebijakan public di Indonesia 1999-2003.*(Pustaka pelajar celeban timur UH III/548 yogyakarta. 2003),.

Chalik, Abdul *survey tingkat melek politik pemilih pemula dalam pemilihan kepala daerah kabupaten Gresik tahun 2015*

Kadarsih, Ritiana *Teori penetrasi sosial dan hubungan interpersonal* (Jurnal Dakwah, Vol. 1, Januari-Juni 2009

West, Richard, dan Turner, Lynn H. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Salemba Humanika

Bastanta Bernardus Peranginangin Dan Yudi Perbawaningsih *Model Komunikasi Interpersonal Generasi Muda Suku Batak Karo Di Yogyakarta Melalui Tradisi Ertutur* Jurnal Komunikasi ASPIKOM, Volume 2 Nomor 6, Januari 2016

Fadeli H. Soeleiman, Muhammad Subhan, *Antologi NU; Sejarah, Amaliah, Uswah*. (Surabaya:Khalista dan LTNU, 2007),

Chalik, Abdul *Pertarungan Elit dalam Politik Lokal* PUSTAKA PELAJAR Celeban Timur UH III/548 Yogyakarta cetakan pertama 2017

<http://www.beritasatu.com/nasional/180398-pkb-jadi-pemenang-pemilu-2014-di-jatim.html>